



**PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKn YANG DIAJAR  
MENGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN SNOWBALL**

***THROWING DENGAN TALKING STICK KELAS V MIS NURUL***

**ILMI DESA SIDOMULYO KECAMATAN BINJAI**

**T.A 2017/2018**

**SKRIPSI**

***Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan***

**Oleh:**

**SITI HARTINAH  
NIM. 36. 14 1053**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

Medan, Juni 2018

Nomor : Istimewa

Kepada Yth:

Lamp : -

Bapak Dekan FITK

Perihal : Skripsi

UIN-SU

**An. Siti Hartinah**

Di

Medan

Assalamualaikum Wr.Wb.

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi An. Siti Hartinah yang berjudul “**Perbedaan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Yang Diajar Menggunakan Strategi Pembelajaran *Snowball Throwing* Dengan *Talking Stick* Kelas V MIS Nurul Ilmi Desa Sidomulyo Kecamatan Binjai T.A 2017/2018**”.

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di Munaqasahkan pada sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Demikian kami sampaikan. Atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalam,

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

Dr. Nurmawati,MA

Nunzairina, M.Ag

NIP: 19631231 198903 2 014

NIP: 19730827 200501 2 005

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Siti Hartinah

NIM : 36 14 1 053

Jur / Program Studi : PGMI / S1

Judul Skripsi : **Perbedaan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Yang Diajar Menggunakan Strategi Pembelajaran *Snowball Throwing* Dengan *Talking Stick* Kelas V MIS Nurul Ilmi Desa Sidomulyo Kecamatan Binjai T.A 2017/2018.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, Juni 2018

Yang membuat pernyataan

**Siti Hartinah**

**NIM. 36 14 1 053**

## ABSTRAK

Nama : Siti Hartinah  
Nim : 36.14.1.053  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Pembimbing I : Dr. Nurmawati, M.Ag  
Pembimbing II : Nunzairina, M.Ag  
Judul Skripsi : “ Perbedaan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Yang Diajar Menggunakan Strategi Pembelajaran *Snowball Throwing* Dengan *Talking Stick* Kelas V MIS Nurul Ilmi Desa Sidomulyo Kecamatan Binjai T.A 2017/2018

---

Kata Kunci: Hasil Belajar PKn Siswa, Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing*, Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) hasil belajar siswa dengan strategi pembelajaran kooperatif Tipe *Snowball Throwing* pada mata pelajaran PKn, 2) hasil belajar siswa dengan strategi pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* pada mata pelajaran PKn, 3) perbedaan hasil belajar siswa yang dengan strategi pembelajaran *Snowball Throwing* dengan *Talking Stick*.

Penelitian ini adalah penelitian Eksperimen. Populasinya adalah seluruh siswa kelas V MIS Nurul Ilmi Kecamatan Binjai yang terdiri dari 2 kelas berjumlah 35 siswa. Penentuan sampel penelitian menggunakan teknik sampel atau *Total Sampling* yaitu sampel keseluruhan jumlah populasi. Satu kelas digunakan sebagai kelas eksperimen A menggunakan strategi pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu kelas VA yang berjumlah 18 siswa dan satu kelas lagi sebagai kelas eksperimen B menggunakan strategi pembelajaran *Talking Stick* yaitu kelas VB yang berjumlah 17 siswa. Instrumen tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa adalah tes pilihan berganda berupa *pre test* dan *post test* sebanyak 10 soal. Analisis data yang digunakan yaitu t-test.

Temuan penelitian ini sebagai berikut: 1) Hasil belajar siswa dengan strategi pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran PKn di kelas V MIS Nurul Ilmi sebelum diberi perlakuan rata-rata *pre test* siswa sebesar 71,67 dan *post test* 82,22. 2) Hasil belajar siswa dengan strategi pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran PKn di kelas V MIS Nurul Ilmi sebelum diberi perlakuan rata-rata *pre test* 56,67 dan *post test* 69,41. 3) Terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas V MIS Nurul Ilmi dengan menggunakan strategi pembelajaran *snowball throwing* dengan *talking stick*. Berdasarkan uji statistik t pada data *post test* bahwa diperoleh  $H_0$  ditolak pada taraf signifikan  $\alpha=0,05$  atau 5% dan  $dk= n_1 + n_2 - 2 = 18 + 17 - 2 = 33$ . Maka harga  $t_{(0,05;60)}=2,101$ . Dengan demikian nilai  $t_{hitung}$  diperoleh  $t_{hitung}>t_{tabel}$  yaitu  $3,119>2,101$ .

Mengetahui,  
Pembimbing I

**Dr.Nurmawati, MA**  
**NIP: 19631231 198903 2 014**

## KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada kehadiran Allah SWT atas segala limpahan anugrah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi manusia.

Penulisan skripsi ini penulis beri judul: “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Yang Diajarkan Menggunakan Strategi Pembelajaran *Snowball Throwing* dengan *Talking Stick* Kelas V MIS NURUL ILMI Desa Sidomulyo Kecamatan Binjai T.A 2017/2018”.

Disusun dalam rangka memenuhi tugas-tugas dan melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.

Pada awalnya sungguh banyak hambatan yang penulis hadapi dalam penulisan skripsi ini. Namun berkat adanya pengarahan, bimbingan dan bantuan yang diterima akhirnya semuanya dapat diatasi dengan baik.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah memberikan bantuan dan motivasi baik dalam bentuk moril

maupun materil sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu dengan sepenuh hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag** selaku rektor UIN SU.
2. Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
3. Ibu **Dr. Salminawati, SS, MA** selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sumatera Utara.
4. Bapak **Pangulu Abdul Karim Nasution, Lc, MA** selaku Dosen Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan arahan kepada penulis selama berada di bangku perkuliahan.
5. Ibu **Dr. Nurmawati, MA** selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu **Nunzairina, M.Ag** selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan serta motivasi kepada penulis untuk hasil yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen serta staf pegawai yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.
7. Teristimewa penulis sampaikan terima kasih dengan setulus hati yang tak teringga kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda **Buchari** dan ibunda **Susiawati**. Karena atas doa, kasih sayang, motivasi dan dukungan yang tak ternilai serta dukungan moril dan materil kepada penulis yang tak pernah putus sehingga ananda dapat menyelesaikan studi sampai ke bangku sarjana. Tak lupa pula kepada ketiga adik kandung saya Mutia Sari, Ema

Rahmadhani Fitri dan Salsabila Bilbina yang telah memberikan motivasi dan perhatian dan dukungannya selama pembuatan skripsi ini. Semoga Allah memberikan balasan yang tak terhingga dengan surga-Nya yang mulia.

8. Seluruh pihak MIS Nurul Ilmi Binjai terutama kepada kepala sekolah MIS Nurul Ilmi Binjai Bapak Supriadi, S.Pd.I, Ibu Eva Andriana, S.Pd, selaku guru/wali kelas V MIS Nurul Ilmi, staf guru dan tata usaha MIS Nurul Ilmi Binjai, dan siswa-siswi kelas V MIS Nurul Ilmi Binjai sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
9. Seluruh teman seperjuangan PGMI-2 stambuk 2014, yang tak bisa penulis sebutkan satu demi satu yang telah banyak memberikan semangat sehingga selesainya penulisan skripsi ini.
10. Dan tak dapat dilupakan teman-teman yang spesial di hati, teman susah senang, teman kos, Agnes Indriani, Isna Khairiyah, Lina Hidayati teman yang senantiasa selalu bersedia direpotkan Nofa Nurhakiki, teman bimbingan skripsi Mastari, Sumila Pasaribu, Evi Juliani, Fadillah Wahyuni Caniago, Imam Adha dan Khairat Umami teman yang dengan sukarela membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas semangat, dukungan dan bantuan kalian baik dalam bantuan moril dan materil. Terima kasih atas doa dan motivasinya.

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK. ....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN. ....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian. ....	11
E. Manfaat Penelitian. ....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Kerangka Teori.....	14
1. Tujuan Belajar Siswa. ....	18
a. Pengertian Hasil Belajar.....	18
b. Tujuan Belajar Siswa. ....	20
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	23
2. Strategi Pembelajaran.....	26
a. Pengertian Strategi Pembelajaran. ....	26
b. Strategi Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> . ....	27
c. Strategi Pembelajaran <i>Talking Stick</i> .....	31



3. Hakikat Pembelajaran PKn. ....	33
a. Pengertian.....	35
b. Tujuan. ....	37
c. Kelemahan.....	41
4. Materi PKn. ....	42
a. Kebebasan Berorganisasi. ....	42
b. Menghargai Keputusan Bersama. ....	42
B. Penelitian Relevan.....	42
C. Kerangka Pikir. ....	46
D. Hipotesis .....	47

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	49
B. Lokasi dan Waktu Penelitian. ....	50
C. Populasi dan Sampel. ....	50
D. Definisi Operasional.....	51
E. Desain Penelitian.....	53
F. Instrumen Pengumpulan Data. ....	54
G. Teknik Pengumpulan Data.....	57
H. Teknik Analisis Data.....	59

### **BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian. ....	63
1. Temuan Umum.....	63
2. Temuan Khusus.....	67

a. Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen A .....	67
b. Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen B .....	68
c. Perbedaan Hasil Belajar PKn Siswa .....	69
1. Uji Normalitas Data .....	69..
2. Uji Homogenitas Data .....	. 70
3. Uji Hipotesis.....	71
B. Pembahasan.....	71
 <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan. ....	74
B. Saran.....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
 <b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1	Desain Penelitian.....	52
Tabel 3.2	Kriteria Kesukaran Soal .....	55
Tabel 3.3	Klasifikasi Daya Pembeda .....	56
Tabel 4.1	Ringkasan Nilai Siswa Kelas Eksperimen A .....	67
Tabel 4.2	Ringkasan Nilai Siswa Kelas Eksperimen B .....	68
Tabel 4.3	Ringkasan Tabel Uji Normalitas Data .....	69
Tabel 4.4	Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis .....	71

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	RPP Kelas Eksperimen A Strategi Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>
Lampiran 2	RPP Kelas Eksperimen B Strategi Pembelajaran <i>Talking Stick</i>
Lampiran 3	Soal Pre Test
Lampiran 4	Soal Post Test
Lampiran 5	Validitas
Lampiran 6	Uji Normalitas
Lampiran 7	Uji Homogenitas
Lampiran 8	Uji Hipotesis
Lampiran 9	Dokumentasi
Lampiran 10	Daftar Riwayat Hidup

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berasal dari kata “didik” yang kemudian mendapat awalan me sehingga menjadi mendidik yang artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Selanjutnya pengertian “pendidikan” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam upaya mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>1</sup>

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan baik untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>2</sup> Apabila proses pembelajaran itu berasal murni dari dalam diri seorang peserta didik tersebut maka proses pembelajaran akan lebih mudah untuk dilakukan di lingkungan sekolah.

---

<sup>1</sup>Nurani Soyomukti, (2015), *Teori-teori Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal 6.

<sup>2</sup>Anggota Ikapi. 2009. *Undang-Undang SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokusmedia, hal 2.

Menurut Muhibbin Syah pendidikan ialah “proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan”.<sup>3</sup>

Definisi tersebut menjelaskan bahwa pendidikan adalah proses menumbuhkembangkan seluruh kemampuan dan perilaku manusia melalui pengajaran. Pendidikan merupakan konsep ideal, sedangkan pengajaran adalah konsep operasional, dan keduanya berhubungan erat ibarat dua sisi koin yang tak mungkin terpisahkan. Untuk itu peran seorang guru sebagai pendidik dan pengajar sangatlah berarti untuk membentuk sumber daya manusia yang potensial.

Dalam bahasa Inggris *education* (pendidikan) berasal dari kata *educate* (mendidik) artinya memberi peningkatan (*to elicit, to give rise to*) dan mengembangkan (*to evolve, to develop*). Dalam pengertian yang sempit *education* atau pendidikan yang berarti perbuatan atau proses perbuatan untuk memperoleh pengetahuan.

Dalam bahasa Arab *Tarbiyah* berarti memelihara dan menjaga sehingga tumbuh kemampuan yang terdapat dalam diri anak. *Tarbiyah* berasal dari kata *rabba yarabbi Tarbiyatan*, berarti pemeliharaan. Pendidikan berarti proses penanaman sesuatu kedalam diri manusia. Dan kata *Ta'lim* berarti pengajaran.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Muhibbin Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hal 10.

<sup>4</sup>Rosdiana A. Bakar,(2009) , *Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, hal 11.

Pendidikan atau bisa dikatakan ilmu pendidikan dan pedagogi/pedagogika merupakan suatu disiplin ilmu yang terkait dengan proses pemeradaban, pemberdayaan manusia dan pendewasaan manusia.

Dalam konteks ini pendidikan memiliki tiga fungsi utama, yaitu fungsi integratif, egalitarian dan pengembangan. Waini Rasidin dalam salah satu tulisannya menjelaskan perkembangan ilmu pendidikan sebagai berikut. Pedagogik, adalah ilmu atau teori pendidikan keilmuan baru yang berkembang di abad 20. Kajian tersebut berkaitan erat tentang manusia yang mendidik dan membimbing subjek didikannya (manusia muda) agar tercapai tujuan pendidikan. Bisa dikatakan sebagai sebuah studi teoritis-praktis yang berusaha memadukan teori kefilosofan dengan pendekatan secara empiris (ilmiah) untuk memahami secara keseluruhan permasalahan dan lapangan pendidikan. Berbeda dengan teori filsafat pendidikan yang telah berkembang dimana-mana serta ilmu pendidikan empiris yang sejak abad 19 tumbuh di Eropa dan Amerika Utara, pedagogik utamanya bertumbuh di benua Eropa pada abad 20.

Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya peran guru dan siswa, serta penerapan strategi dan metode pembelajaran. Guru harus mempertimbangkan hal yang berkenaan dengan masalah kemampuan anak di dalam melakukan aktivitas belajar, dan kegiatan pembelajaran yang menarik agar anak termotivasi. Hal ini dianggap penting sebab tanpa motivasi kegiatan pembelajaran sulit untuk berhasil.

Permasalahan yang ada dikelas adalah ketidak aktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran PKn atau dapat dikatakan kelas tersebut mempunyai aktivitas pembelajaran yang kurang.

Guru mengungkapkan bahwa pada saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal yang belum

dimengerti atau pun untuk memberikan pendapat maka hanya sedikit siswa yang bertanya.

*Snowball Throwing* merupakan salah satu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pendekatan kontekstual. *Snowball throwing* yang menurut asal katanya berarti bola salju bergulir tepat diartikan sebagai model pembelajaran dengan menggunakan model pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran diantara sesama anggota kelompok.<sup>5</sup>

Jika proses pembelajaran ini berjalan lancar, maka akan terbentuklah suasana kelas yang dinamis, karena kegiatan siswa tidak hanya berpikir, menulis, bertanya atau berbicara. Akan tetapi mereka juga melakukan aktivitas fisik yaitu menggulung kertas dan melemparkannya pada siswa lain. Dengan demikian, tiap anggota kelompok akan mempersiapkan diri karena pada gilirannya mereka harus menjawab pertanyaan dari temannya yang terdapat dalam bola kertas. Model ini juga memberikan pengalaman kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan menyimpulkan isi berita tau informasi yang mereka peroleh dalam konteks nyata dan situasi yang kompleks.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Rudi Hartono, (2013), *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*, Yogyakarta: Diva Press, hal 77.

<sup>6</sup>*Ibid*, hal 77.



Teknis pelaksanaan model pembelajaran *snowball throwing* adalah:

1. Seperti pembelajaran biasa, di mana guru menyampaikan materi yang disajikan cukup beberapa menit saja.
2. Setelah itu suruh membentuk kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
3. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan penjelasan tentang materi.
4. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kerja untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
5. Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama kurang lebih 5 menit.
6. Setelah siswa mendapat satu bola atau pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
7. Setelah semuanya mendapat giliran, kemudian guru memberikan kesimpulan materi hari itu dan melakukan evaluasi jika dibutuhkan, dan kemudian baru menutup pelajaran.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>*Ibid*, hal 78-79

Strategi pembelajaran *talking stick* merupakan satu dari sekian banyak satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat. Tongkat dijadikan sebagai jatah atau giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pelajaran.<sup>8</sup>

Strategi ini sangat sederhana dan cukup mudah untuk dipraktekkan, khususnya pada siswa-siswa SD, SMP, SMA/SMK. Selain sebagai metode agar siswa mau berpendapat, tapi juga untuk melatih siswa berani berbicara. Dengan model pembelajaran ini suasana kelas bisa terlihat lebih hidup dan tidak monoton.

Istilah *talking stick* (tongkat berbicara) sebenarnya istilah yang sudah berumur panjang. karena metode ini berawal dari kebiasaan penduduk asli di Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam satu forum (pertemuan antar suku). Dan dengan perkembangan informasi dan teknologi, model ini diadopsi untuk dipergunakan dalam sistem pembelajaran di sekolah-sekolah.<sup>9</sup>

Dari pernyataan diatas, dapat dilihat bahwa didalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana yang menyenangkan bagi para siswanya. Apabila setelah terciptanya suasana yang menyenangkan berarti proses belajar mengajar yang sedang berlangsung tidak membuat siswa merasa tegang, kau apalagi bosan melainkan siswa merasa senang dan gembira serta merasa muda memahami materi yang disampaikan oleh

---

<sup>8</sup>*Ibid*, hal 82.

<sup>9</sup>*Ibid*, hal 83.

guru. Dengan demikian maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn juga menjadi lebih baik lagi.

Pembelajaran akan berhasil jika siswa memberikan respon yang sangat tinggi, berarti siswa menyukai pelajaran yang diajarkan oleh guru disertai dengan raut wajah guru yang membuat para siswa semangat dalam belajar PKn. Dalam hal ini hasil belajar dapat menentukan tingkat keberhasilan atau kegagalan siswa salah satunya disebabkan oleh rendahnya kualitas pembelajaran yang di selenggarakan guru di sekolah.

Sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan “proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efesiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.”<sup>10</sup>

Berdasarkan informasi yang diperoleh penulis dari guru mata pelajaran PKn di kelas V MIS NURUL ILMU Desa Sidomulyo Kecamatan Binjai bahwa sebagian besar siswa masih banyak yang belum bisa memahami pelajaran dengan mudah dan sering merasa bosan. Dari hasil

---

<sup>10</sup>Permendikbud, (2016), *Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, hal 1.

evaluasi tersebut masih ada terdapat nilai siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM), dimana KKM yang ada disekolah tersebut selama dua tahun terakhir adalah sebesar 70.

Penelitian relevan yang telah dilakukan oleh Armeta Septian Widowati, 2010 (Universtias Muammadiyah Surakarta). Dengan judul penelitian “Pembelajaran Matematika melalui Strategi *Snowball Throwing* Dengan Peta Konsep Dalam Upaya Peningkatan Kreativitas Belajar Siswa Kelas VII SMP NEGERI 2 Trucuk, Klaten).” Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kreativitas belajar siswa mengalami peningkatan. Sedangkan di akhir tindakan prestasi belajar siswa mencapai 34 siswa (91,8%). Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran matematika melalui strategi *snowball throwing* dengan peta konsep dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa yang berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa.

Muhammad Nur Yahya, J.A. Pramukantoro. (Universitas Negeri Surabaya). Dengan judul penelitian “ Pengembangan Perangkat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* pada Standar Kompetensi Mengoperasikan Peralatan Pengendali Daya Tegangan Rendah Di SMKN 2 Surabaya”. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui kualitas dari perangkat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*, (2) Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan perangkat model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*, (3) Untuk mengetahui respon siswa pada pembelajaran yang

menggunakan model kooperatif tipe *Talking Stick*. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis Penelitian dan Pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Pada penelitian ini hanya dilakukan sampai enam tahap antara lain analisa masalah, tahap pengumpulan data, tahap desain produk, tahap validasi desain, tahap revisi desain, tahap uji coba produk. Hasil validasi menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Talking Stick* dinyatakan baik dengan hasil rating validasi silabus 81%, RPP 82,80%, LKS 81,95% dan bahan ajar 79,52% serta LP 80,71%. Sedangkan hasil rating angket respon siswa terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* adalah 87,39%. Rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 80,33 dan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 72,75. Sedangkan perhitungan menggunakan uji t didapat nilai t hitung 5,919 dan untuk t tabel pada taraf signifikan 5% (0,05) adalah 2,04. Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kelas yang menggunakan pengembangan perangkat pembelajaran menggunakan kooperatif tipe *Talking Stick* mempunyai nilai hasil belajar yang lebih tinggi secara signifikan dibandingkan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Dalam hal ini, guru dituntut untuk menciptakan situasi siswa yang menyukai pelajaran PKn. Dengan memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa yang sebelumnya malas belajar PKn dapat berubah menjadi siswa yang aktif belajar PKn. Dengan demikian, strategi belajar sangatlah diperlukan dalam pembelajaran PKn.

Dari latar belakang diatas, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti keaktifan kemampuan kreativitas dan kemampuan pemahaman siswa pada pembelajaran PKn, dengan mengangkat judul: “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn yang diajar Menggunakan Strategi Pembelajaran *Snowball Throwing* Dengan *Talking Stick* Kelas V MIS NURUL ILMI Desa Sidomulyo Kecamatan Binjai T.A 2017/2018”.

#### **A. Identifikasi Masalah**

Beberapa permasalahan yang ingin diteliti oleh peneliti berdasarkan latar belakang diatas ialah:

1. Sikap siswa yang cenderung merasa bosan saat mempelajari mata pelajaran PKn.
2. Kurangnya motivasi dalam diri siswa untuk belajar PKn.
3. Siswa belum mampu membangun kreativitas dan kemampuan pengetahuannya selama pembelajaran PKn.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka permasalahan yang dapat diteliti dapat dirumuskan :

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran PKn di kelas V MIS Nurul Ilmi Desa Sidomulyo Kecamatan Binjai?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran PKn di kelas V MIS Nurul Ilmi Desa Sidomulyo Kecamatan Binjai?

3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas V MIS NURUL ILMI Desa Sidomulyo Kecamatan Binjai T.A 2017/2018 yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *snowball throwing* dengan *talking stick*.

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran PKn di kelas V MIS Nurul Ilmi Desa Sidomulyo Kecamatan Binjai.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran PKn di kelas V MIS Nurul Ilmi Desa Sidomulyo Kecamatan Binjai.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas V MIS NURUL ILMI Desa Sidomulyo dusun V Kecamatan Binjai yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball throwing* dengan *talking Stick*.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi siswa
  - Sebagai acuan dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.

- Sebagai acuan dalam mendorong siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.
- Sebagai acuan dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran PKn karena siswa dapat bertukar pengetahuan dengan siswa lain sehingga meningkatkan pemahaman siswa.

## 2. Bagi guru

- Meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan suatu model pembelajaran, serta dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
- Sebagai masukan pertimbangan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa dengan pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dan pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*.
- Dapat lebih menciptakan suasana kelas yang menghargai (menghormati) nilai-nilai ilmiah dan termotivasi untuk terbiasa mengadakan penelitian sederhana yang bermanfaat bagi perbaikan dalam proses pembelajaran serta meningkatkan kemampuan guru itu sendiri.

## 3. Bagi sekolah dan kepala sekolah

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan untuk mengambil kebijakan dalam penerapan inovasi pembelajaran baik mata pelajaran PKn maupun pelajaran lain sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan



kualitas guru. Dengan adanya strategi pembelajaran yang baik maka mampu mewujudkan siswa yang cerdas dan berprestasi.

#### 4. Bagi peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan untuk menjadi seorang pendidik kelak dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dan *Talking Stick* untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.

#### 5. Bagi pembaca

Sebagai bahan informasi bagi pembaca atau peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis, juga sebagai bahan referensi bagi yang lain.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Hasil Belajar Siswa**

###### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Belajar adalah suatu tahapan perubahan tingkah laku individu yang dinamis sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan unsur kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan kata lain, belajar adalah suatu proses dimana kemampuan sikap, pengetahuan dan konsep dapat dipahami, diterapkan dan digunakan untuk dikembangkan dan diperluas. Keberhasilan belajar akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi, senang serta termotivasi untuk belajar lagi, karena belajar tidak hanya meliputi mata pelajaran, tetapi juga penguasaan, kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan dan cita-cita.

Menurut Eveline dan Nara (2010), belajar adalah proses yang kompleks yang didalamnya terkandung beberapa aspek. Aspek tersebut meliputi: a) bertambahnya jumlah pengetahuan, b) adanya kemampuan mengingat dan memproduksi, c) adanya penerapan pengetahuan, d) menyimpulkan makna, e) menafsirkan dan mengaitkan dengan realitas.

Selanjutnya, Gagne, Briggs dan Wager (1993), mengatakan bahwa proses belajar seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor

eksternal peserta didik itu sendiri, yaitu pengaturan kondisi belajar. Proses belajar terjadi karena adanya

sinergi memori jangka pendek dan memori jangka panjang yang diaktifkan melalui penciptaan faktor eksternal, yaitu pembelajaran atau lingkungan belajar. Melalui inderanya peserta didik dapat menyerap materi secara berbeda. Pengajar mengarahkan agar pemrosesan informasi untuk memori jangka panjang dapat berlangsung lancar.<sup>11</sup>

Selain menurut pandangan para ahli, Islam juga mempunyai pengertian tersendiri mengenai belajar. Menurut perspektif Islam, belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan. Sebagaimana dalam sebuah hadis menerangkan bahwa :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya : *“Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim.”*

Dalam al – Qur’an, kata *al-ilm* dan turunannya berulang sebanyak 780 kali. Sebagaimana yang termaktub dalam wahyu yang pertama turun kepada Rasulullah SAW., yakni Al – ‘alaq ayat 1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: *“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang telah menciptakan,*

*Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan*

*Tuhanmu adalah Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan*

*perantaran qalam (alat tulis), Dia mengajarkan kepada manusia apa yang*

*tidak diketahuinya”*.<sup>12</sup>

Dari ayat dan hadits di atas islam mewajibkan setiap orang beriman untuk memperoleh ilmu pengetahuan semata-mata dalam rangka meningkatkan derajat

<sup>11</sup>Mudjiono, dkk, 2009, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, hal 10.

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, 2005, *Al – Qur’an dan Terjemahannya*, Bandung: Penerbit J-ART, hal 598.

kehidupan mereka. Manusia berkewajiban menuntut ilmu pengetahuan serta mendalami ilmu-ilmu agama Islam yang juga merupakan salah satu alat dan cara berjihad. Bahkan Allah SWT menjanjikan kepada ummatnya akan memudahkan bagi mereka jalan menuju surga untuk siapa saja yang menuntut ilmu.

Dengan belajar maka seseorang akan mengalami perubahan perilaku dalam dirinya. Perubahan perilaku yang terjadi pada diri seseorang tersebut dinamakan hasil belajar.

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu "hasil" dan "belajar". Hasil adalah suatu perolehan akibat membentuknya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya individu secara fungsional. Sedangkan belajar adalah proses untuk membuat perubahan dalam individu dengan cara berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>13</sup>

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hamalik dalam Purwanto menyatakan bahwa "Perubahan disini dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik di bandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tau menjadi tahu".

Hal ini juga dijelaskan dalam hadits Rasul SAW yang diriwayatkan At-Tirmidzi yang berbunyi:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ أَخْبَرَنَا أَبُو سَامَةَ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ

رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ".

لِيَ الْجَنَّةِ".

---

<sup>13</sup> Purwanto, *op. cit.*, hal 39

Artinya: *Mahmud bin Ghail menceritakan kepada kami, Abu Usamah memberitahukan kepada kami, dari Al-A'masy dari Abi Shalih, dari Abi Hurairah berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah memudahkan baginya jalan menuju surga". (H.R. At-Tirmidzi)<sup>14</sup>*

Dari hadits diatas menjelaskan bahwa orang yang menuntut ilmu mendapatkan tempat terbaik di sisi Allah SWT dan kewajiban menuntut ilmu itu penting dilakukan setiap pribadi muslim. Seseorang yang menuntut ilmu, berarti tidak membiarkan dirinya terjerumus dalam kebodohan. Hal ini dikarenakan menuntut ilmu sangat penting bagi setiap pribadi muslim sebab dengan ilmu pengetahuan yang dimilikinya akan memudahkan baginya jalan ke surga.

Berdasarkan uraian diatas sudah sangat jelas bahwa matematika sangat penting bagi kehidupan manusia dan dapat dikatakan bahwa hakekat matematika adalah kumpulan ide-ide yang bersifat abstrak, terstruktur dan hubungannya diatur menurut aturan logis berdasarkan pola pikir deduktif. Belajar matematika tidak ada artinya jika hanya dihafalkan saja. Hal ini mempunyai makna bila dimengerti dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Artinya, ilmu matematika yang dimiliki seseorang akan berkembang jika dalam kehidupan sehari-hari konsep dan aturan-aturan yang ia pahami digunakan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam pemecahan masalah maupun hanya untuk pengaplikasian saja. Dengan demikian, agar dapat bermakna maka belajar matematika harus berurutan dan bertahap dan tentunya akan lebih baik jika dilakukan secara kontinu dan berkesinambungan.

---

<sup>14</sup>Moh. Zuhri dkk, 1992. *Terjemah Sunan At-Tirmidzi*, Jilid 4, Semarang : Asy-Syifa, hal 274.

Dengan demikian hakikat proses belajar bertitik tolak dari suatu konsep bahwa belajar merupakan perubahan-perubahan melalui aktifitas, praktek dan pengalaman. Dua faktor yang menentukan proses belajar adalah hereditas dan lingkungan. Hereditas adalah bawaan sejak lahir seperti bakat, abilitas, dan intelegensi, sedangkan aspek lingkungan yang paling berpengaruh adalah orang dewasa sebagai unsur mausia yang menciptakan lingkungan belajar, yakni guru yang orang tua. Faktor lainnya adalah aspek jasmaniah seperti penglihatan, pendengaran, biokimia, susunan saraf dan respon individu terhadap perangsang dengan berbagai kekuatan tujuannya.<sup>15</sup>

Hasil belajar menurut Nana Sudjana adalah “kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan belajar rumusan tujuan intruksional yang direncanaan guru sebelumnya. Hal ini dipengaruhi pula oleh guru sebagai perancang belajar mengajar. Secara umum, belajar dapat diartikan sebagai suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap dan terjadi sebagai hasil dari pengalaman atau tingkah laku. Pengalaman adalah segala kejadian (peristiwa) yang secara sengaja maupun tidak sengaja dialami setiap orang.<sup>16</sup>

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan belajar dan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya. Hal ini dipengaruhi pula oleh guru sebagai perancang belajar mengajar.

#### **b. Tujuan Belajar Siswa**

Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih yang kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan mengajar. Mengajar diartikan sebagai suatu usaha penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan

---

<sup>15</sup>Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, hal 3-4.

<sup>16</sup>Popi Sopiati,dkk,(2011), *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*, Bogor: Ghalia Indonesia,hal 63-64.

belajar ini sendiri terdiri atau dipengaruhi oleh sebagai komponen yang masing-masing akan saling memengaruhi. Komponen-komponen itu misalnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi yang ingin diajarkan, guru dan siswa yang memainkan peranan serta dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan serta sarana prasarana belajar-mengajar yang tersedia.<sup>17</sup>

Dari uraian di atas, maka tujuan belajar ada tiga jenis yaitu:

1. Untuk mendapatkan pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berpikir sebagai yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain, tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir tanpa bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan. Tujuan inilah yang memiliki kecenderungan lebih besar perkembangannya didalam kegiatan belajar. Dalam hal ini peranan guru sebagai pengajar lebih menonjol.

Adapun jenis interaksi atau cara yang digunakan untuk kepentingan pada umumnya dengan model kuliah (presentasi), pemberian tugas-tugas bacaan. Dengan cara demikian, anak didik/siswa akan diberikan pengetahuan sehingga menambah pengetahuannya dan sekaligus akan mencarinya sendiri untuk mengembangkan cara berpikir dalam rangka memperkaya pengetahuannya.

1. Penanaman konsep dan keterampilan

Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan. Jadi soal keterampilan yang bersifat jasmani maupun rohani.

---

<sup>17</sup> Ahmad Sabri, 2010, *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*, Ciputat: Quantum Teaching, hal 25.



Keterampilan jasmaniah adalah keterampilan-keterampilan yang dapat dilihat, diamati, sehingga akan menitikberatkan pada keterampilan gerak/penampilan dari anggota tubuh seseorang yang sedang belajar. Termasuk dalam hal ini masalah-masalah “teknik” dan “pengulangan”. Sedangkan keterampilan rohani lebih rumit, karena tidak selalu berurusan dengan masalah-masalah keterampilan yang dapat dilihat bagaimana ujung pangkalnya, tetapi lebih abstrak, menyangkut persoalan-persoalan penghayatan, dan keterampilan berpikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu masalah atau konsep. Jadi semata-mata bukan soal “pengulangan”, tetapi mencari jawab yang cepat dan tepat.

Keterampilan memang dapat dididik, yaitu dengan banyak melatih kemampuan. Demikian juga mengungkapkan perasaan melalui bahasa tulis atau lisan, bukan soal kosa kata atau tata bahasa, semua memerlukan banyak latihan. Interaksi yang mengarah pada pencapaian keterampilan itu akan mengikuti kaidah-kaidah tertentu dan bukan semata-mata hanya menghafal atau meniru. Cara berinteraksi, misalnya dengan metode *Snowball Throwing* dan *Talking Stick*.

### 1. Pembentukan Sikap

Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk ini dibutuhkan kecakapan dalam mengarahkan motivasi dan berpikir dengan tidak lupa menggunakan pribadi guru itu sendiri contoh atau model.

Dalam interaksi belajar-mengajar guru akan senantiasa diobservasi, dilihat, didengar, ditiru semua perilakunya oleh para siswanya. Dari proses observasi siswa mungkin juga menirukan perilaku gurunya, sehingga diharapkan terjadi

proses internalisasi yang dapat menumbuhkan proses penghayatan pada setiap diri siswa untuk kemudian diamalkan.<sup>18</sup>

Jadi pada intinya, tujuan belajar itu adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan, hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu meliputi:

- a. Hasil ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif).
- b. Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif).
- c. Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik).

Ketiga hasil belajar diatas dalam pengajaran merupakan tiga hal yang secara perencanaan dan programatik terpisah, namun dalam kenyataannya pada diri siswa akan merupakan satu kesatuan yang utuh dan bulat. Ketiganya itu dalam kegiatan belajar-mengajar, masing-masing direncanakan sesuai dengan butir-butir bahan pelajaran (*content*). Karena semua itu bermuara pada anak didik, maka setelah terjadi proses internalisasi, terbentuklah suatu kepribadian yang utuh. Dan untuk itu semua, diperlukan sistem lingkungan yang mendukung.

### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar**

Berhasil tidaknya seorang dalam belajar tergantung pada banyak faktor antara lain, kondisi kesehatan, keadaan intelegensi, dan bakat, keadaan minat dan motivasi, cara belajar siswa, keadaan keluarga dan sebagainya. Berikut adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar yakni:

---

<sup>18</sup>*Ibid*, hal 26-27

- a) Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar, dan ini dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor-faktor non sosial dan faktor-faktor sosial.
- b) Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri. Dapat digolongkan menjadi dua yaitu, faktor-faktor fisiologis dan faktor-faktor psikologis.

Sementara itu pendekatan dari proses belajar sebagai sebuah sistem, dan dengan dasar tersebut maka belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu:

- a) Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual.
- b) Faktor yang di luar individu yang kita sebut faktor sosial.<sup>19</sup>

Ada empat faktor yang dijadikan uraian pada faktor-faktor belajar, yaitu :

#### 1) Faktor-faktor non sosial

Faktor ini dapat dikatakan juga tidak terbilang banyak jumlahnya seperti keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, pagi, siang, atau malam, letak tempat, alat-alat yang dipakai untuk belajar dengan kata lain alat-alat pelajaran. Hal itu harus diatur sedemikian rupa, diusahakan agar memenuhi syarat-syarat menurut pertimbangan didaktis, psikologis, dan paedagogis.

#### 2) Faktor-faktor sosial

Faktor ini adalah faktor manusia baik manusianya itu ada maupun tidak ada. Kehadiran orang lain waktu seseorang sedang belajar, banyak sekali

---

<sup>19</sup> Mardianto, (2009), *Op-cit*, hal. 36-37.

mengganggu situasi belajar. Misalnya suatu kelas sedang mengerjakan ujian, kemudian mendengar suara anak-anak rebut di samping kelas atau seseorang sedang belajar di kamar, kemudian ada satu atau dua orang yang hilir mudik keluar masuk kamar itu dan banyak lagi contoh-contoh lainnya. Faktor-faktor sosial tersebut umumnya bersifat mengganggu situasi proses belajar dan prestasi belajar, sebab mengganggu konsentrasi, hal ini perlu diatur agar belajar berlangsung dengan sebaik-baiknya.

### 3) Faktor-faktor psikologis

Pada faktor ini harus ditinjau sebab, bisa terjadi yang melatar belakangi aktivitas belajar, keadaan tonus jasmani, karena jasmani yang segar dan kurang segar, lelah tidak lelah akan mempengaruhi psituasi belajar, terdapat dua hal yang ada hubungannya yaitu:

- a. Cukupnya nutrisi karena kekurangan bahan makanan, ini akan mengakibatkan kekurangan tonus jasmani, akibatnya dapat kelesuan, cepat mengantuk, lelah dan sebagainya.
- b. Adanya beberapa penyakit yang kronis contohnya pilek, influenza, sakit gigi, batuk, dan hal-hak yang lain sangat mengganggu belajar maka perlu mendapatkan perhatian serta pengobatan.

Di samping itu fungsi jasmani tertentu terutama fungsi-fungsi panca indra, sebab panca indra itu adaah pintu gerbang masuknya pengaruh ke dalam diri individu, orang dapat mengenal dunia sekitarnya dan semua belajar itu menggunakan pancaindra.

#### 4) Faktor Psikologi

Faktor ini mempunyai andil besar terhadap proses berlangsungnya belajar seseorang, baik potensi, keadaan maupun kemampuan yang digambarkan secara psikologi pada seorang anak selalu menjadi pertimbangan untuk menentukan hasil belajarnya.

Menurut Andend N. Frandsen bahwa hal-hal yang dapat mendorong seseorang untuk belajar adalah sebagai berikut:

- a. Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
- b. Adanya sifat kreatif yang ada pada manusia dan berkeinginan untuk selalu maju.
- c. Adanya keinginan untuk mendapat simpati dari orang tua, guru dan temannya.
- d. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru baik dengan kooperai maupun dengan kompetisi.
- e. Adanya keinginan untuk mendapat rasa aman bila menguasai pelajaran.<sup>20</sup>

### 1. Strategi Pembelajaran

#### a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Menurut Sanjaya, (2007), dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan Kemp (1995) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan

---

<sup>20</sup>Mardianto, (2012), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal 49-51.

pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dari pendapat tersebut, Dick and Carey (1985) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaian kegiatan) yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti bahwa di dalam penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan, sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Namun sebelumnya perlu dirumuskan suatu tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya.<sup>21</sup>

#### **b. Strategi Pembelajaran *Snowball Throwing***

Model pembelajaran *snowball throwing* merupakan pengembangan dari model pembelajaran diskusi dan merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif. Hanya saja, pada model ini, kegiatan belajar diatur sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lebih menyenangkan.

---

<sup>21</sup>[Hipni.blogspot.co.id/2011/09/definispengertianstrategipembelajaran.html?m=1](http://Hipni.blogspot.co.id/2011/09/definispengertianstrategipembelajaran.html?m=1)

Dengan penerapan metode ini, diskusi kelompok dan interaksi antar siswa dari kelompok yang berbeda memungkinkan terjadinya saling *sharing* pengetahuan dan pengalaman dalam upaya menyelesaikan permasalahan yang mungkin timbul dalam diskusi yang berlangsung secara interaktif dan menyenangkan.

Salah satu permasalahan serius yang sering terjadi dalam proses belajar adalah adanya perasaan ragu pada diri siswa untuk menyampaikan permasalahan yang dialaminya dalam memahami materi pelajaran. Guru sering mengalami kesulitan dalam menangani masalah ini, siswa dapat menyampaikan pertanyaan atau permasalahannya dalam bentuk tertulis yang nantinya akan didiskusikan bersama. Dengan demikian, siswa dapat mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dialaminya dalam memahami materi pelajaran. Manfaat lain yang dapat diperoleh dengan menerapkan metode.

Dengan model pembelajaran *snowball throwing* guru dapat melatih kesiapan siswa dalam menanggapi dan menyelesaikan masalah.

Langkah-langkah:

- 1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
- 2) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- 3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.

- 4) Kemudian, masing-masing siswa diberi satu lembar kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- 5) Kemudian, kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa yang lain selama lebih kurang 5 menit.
- 6) Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan, siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas yang berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- 7) Guru memberikan kesimpulan.
- 8) Evaluasi.
- 9) Penutup.<sup>22</sup>

Namun pada setiap model pembelajaran pasti ada kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kelebihan dari model pembelajaran *snowball throwing* ini adalah:

- Melatih kesiapan siswa.
- Saling memberikan pengetahuan.<sup>23</sup>
- Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan kerana siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain.
- Siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan kepada siswa lain.

---

<sup>22</sup>Hamzah B.Uno, dkk,(2014), *Belajar dengan Pendekatan Paikem*, Jakarta: Bumi Aksara, hal 88.

<sup>23</sup>Imas Kurniasih,dkk, (2016), *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, Kata Pena, hal 80.



- Membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena siswa tidak tahu soal yang dibuat temannya seperti apa.
- Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.
- Pendidik tidak terlalu repot membuat media karena siswa terjun langsung dalam praktek.
- Pembelajaran menjadi lebih efektif.
- Ketiga aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat tercapai.

Selain mempunyai kelebihan model pembelajaran *snowball throwing* juga mempunyai kekurangan, yaitu:

- Sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai siswa hanya sedikit. Hal ini dapat dilihat dari soal yang dibuat siswa biasanya hanya seputar materi yang sudah dijelaskan atau seperti contoh soal yang telah diberikan.
- Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk siswa mendiskusikan materi pelajaran.
- Tidak ada kuis individu maupun penghargaan kelompok sehingga siswa saat berkelompok kurang termotivasi untuk bekerja sama. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan bagi guru untuk menambahkan pemberian kuis individu dan penghargaan kelompok.
- Memerlukan waktu yang panjang.
- Murid yang nakal cenderung berbuat onar.

- Kelas sering kali gaduh karena kelompok dibuat oleh siswa.<sup>24</sup>

### c. Strategi Pembelajaran *Talking Stick*

Model pembelajaran *talking stick* merupakan satu dari sekian banyak satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat. Tongkat dijadikan sebagai jatah atau giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pelajaran.<sup>25</sup>

Model ini sangat sederhana dan cukup mudah untuk dipraktekan, khususnya pada siswa-siswa SD, SMP, dan SMA/SMK. Selain sebagai metode agar siswa mau berpendapat, tapi juga untuk melatih siswa berani berbicara. Dengan model pembelajaran ini suasana kelas bisa terlihat lebih hidup dan tidak monoton.

Istilah *talking stick* (tongkat berbicara) sebenarnya istilah yang sudah berumur panjang. Karena metode ini berawal dari kebiasaan penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku). Dan dengan perembangan informasi dan teknologi, model ini diadopsi untuk dipergunakan dalam sistem pembelajaran disekolah-sekolah.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup>Aris Shoimin, (2014), *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal 176-177.

<sup>25</sup>Rudi Hartono, (2013), *Ragam Model Mengajar yang Muda Diterima Murid*, Yogyakarta: Diva Press, hal 79

<sup>26</sup>Imas Kurniasih,dkk, (2016) *Op-Cit*, hal 82-83.

### Kelebihan Model Pembelajaran Talking Stick

- Menguji kesiapan siswa dalam penguasaan materi pelajaran.
- Melatih membaca dan memahami dengan cepat materi yang telah disampaikan.
- Agar lebih giat belajar karena siswa tidak pernah tau tongkat akan sampai pada gilirannya.

### Kekurangan Model Pembelajaran Talking Stick

- Jika ada siswa yang tidak memahami pelajaran, siswa akan merasa gelisah dan khawatir ketika nanti giliran tongkat berada pada tangannya.<sup>27</sup>

Langkah-langkah pembelajaran talking stick yaitu:

- Guru menyiapkan tongkat.
- Guru menyiapkan sajian pokok.
- Siswa membaca materi lengkap pada wacana, guru mengambil tongkat dan memberikan tongkat kepada siswa dan siswa yang kebagian tongkat menjawab pertanyaan dari guru.
- Tongkat diberikan kepada siswa lain dan guru memberikan pertanyaan lagi dan seterusnya.
- Guru membimbing kesimpulan.
- Refleksi.
- Evaluasi.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>Imas Kurniasih,dkk, (2016) *I-bid* hal 83.

## 2. Hakikat Pembelajaran PKn

Tujuan pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Komitmen yang kuat dan konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan UUD 194, perlu ditingkatkan terus menerus untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang NKRI. Konstitusi negara Republik Indonesia perlu ditanamkan kepada seluruh komponen bangsa Indonesia, khususnya generasi muda sebagai generasi penerus.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka secara otomatis pola pikir masyarakat berkembang dalam setiap aspek. Hal ini sangat berpengaruh besar terutama dalam dunia pendidikan yang menuntut adanya inovasi baru yang dapat menimbulkan perubahan, secara kualitatif yang berbeda dengan sebelumnya. Tanggung jawab pelaksanaan evaluasi diantaranya terletak pada penyelenggaraan pendidikan disekolah, dimana guru memegang peranan utama dan bertanggung jawab menyebarluaskan gagasan baru, baik terhadap siswa maupun masyarakat melalui proses pengajaran dalam kelas.

---

<sup>28</sup>Ngalimun, (2011), *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, hal 242.

Kenyataan tersebut diatas belum sepenuhnya dipahami kalangan pendidikan, khususnya guru sekolah dasar. Proses pembelajaran di kelas sangat membosankan dan membuat peserta didik tertekan. Hal ini juga terjadi pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn). Mata pelajaran PKn ini merupakan suatu mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berlandaskan pada Pancasila, undang-undang dan norma-norma yang berlaku dimasyarakat masih belum optimal disampaikan ke siswa.

Istilah pendidikan kewarganegaraan apabila dikaji secara mendalam berasal dari keputusan asing, yang memiliki dua istilah, yakni *civic education* dan *citizenship education*. Cogan (1994) menjelaskan kedua istilah ini, sebagai berikut:

- 1) *Civic Education*, dapat diartikan sebagai: ... *the fuondational course wor in school designed to prepare young citizens for an active role in their communities in their adult lives* (suatu mata pelajaran dasar di sekolah yang dirancang untuk mempersiapkan warga negara muda agar kelak setelah dewasa dapat berperan aktif dalam masyarakatnya).
- 2) *Citizenship education* atau *education for citizenship*, diartikan sebagai: ... *the more inclusive term and encompasses both these in-school experiences as well as out-of-school or non-formal learning which takes place in the family, the religious organization , community organizations, the media etc., which help to shape the totality of the citizen* (merupakan istilah generik yang mencakup pengalaman belajar disekolah dan diluar sekolah, seperti yang terjadi di lingkungan keluarga, dalam organisasi

keagamaan, dalam organisasi kemasyarakatan, dan dalam media yang membantunya untuk menjadi warga negara seutuhnya).<sup>29</sup>

Dari kedua istilah tersebut, *civic education* ternyata lebih cenderung digunakan dalam makna yang serupa untuk mata pelajaran di sekolah (identik dengan PKn), yang memiliki tujuan utama mengembangkan siswa sebagai warga negara yang cerdas dan baik. *Civic education* atau pendidikan kewarganegaraan dirumuskan secara luas untuk mencakup proses penyiapan generasi muda untuk mengambil peran dan tanggung jawabnya sebagai warga negara, dan secara khusus, peran pendidikan termasuk didalamnya persekolahan, pengajaran, dan belajar, dalam proses penyiapan warga negara tersebut.<sup>30</sup>

#### **a. Pengertian**

Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral ini diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan siswa sehari-hari, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang merupakan usaha, untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antar warga dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

---

<sup>29</sup>Ahmad Susanto, (2014), *Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenada Media Group, hal 224-225.

<sup>30</sup>*Ibid*, hal 225.

Dengan pendidikan kewarganegaraan ini diharapkan mampu membina dan mengembangkan anak didik agar menjadi warga negara yang baik (*good nitizen*). Menurut Somantri (1970), warga yang baik adalah warga yang tahu, mau, dan mampu berbuat baik. Adapun menurut Winataputra (1978), warganegara yang baik adalah yang mengetahui, menyadari, dan melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara.<sup>31</sup>

Menurut Azyumardi Azra (2005), pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengkaji dan membahas tentang pemerintahan, konstitusi, lembaga-lembaga demokrasi, *rule of law*, HAM hak dan kewajiban warga negara serta proses demokrasi. Adapun menurut Zamroni, pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis. Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mendidik generasi muda untuk menjadi warga negara yang berdemokratis dan partisipatif melalui suatu pendidikan yang dialogial.

Adapun menurut tim ICCE UIN Jakarta, pendidikan kewarganegaraan adalah suatu proses yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dimana seseorang mempelajari orientasi, sikap dan perilaku politik sehingga yang bersangkutan memiliki *political noelegde*, *awarenes*, *attitude*, *political efficacy*, dan *political participation*, serta kemampuan mengambil keputusan politik secara rasional.

---

<sup>31</sup>*Ibid*, hal 226.

Dari beberapa definisi pendidikan kewarganegaraan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang memberikan pemahaman dasar tentang pemerintahan, tata cara demokrasi, tentang kepedulian, sikap, pengetahuan politik yang mampu mengambil keputusan politik secara rasional, sehingga dapat mempersiapkan warga negara yang demokratis dan partisipatif melalui suatu pendidikan yang berorientasi pada pengembangan berpikir kritis dan bertindak demokratis. Jadi, pendidikan kewarganegaraan adalah usaha sadar dan terencana dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan, kecakapan, keterampilan serta kesadaran tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, serta ikut berperan dalam peraturan global.<sup>32</sup>

#### **b. Tujuan**

Tujuan pembelajaran PKn di sekolah dasar adalah untuk membentuk watak atau karakteristik warga negara yang baik. Menurut Mulyasa (2007), tujuan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menjadikan siswa agar:

---

<sup>32</sup>*Ibid*, hal 227.



1. Mampu berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya.
2. Mampu berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, secara aktif dan bertanggung jawab, sehingga bisa bertindak secara dalam semua kegiatan,
3. Bisa berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersama dengan bangsa lain di dunia dan mampu berinteraksi, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik. Hal ini akan mudah tercapai jika pendidikan nilai dan norma tetap ditanamkan pada siswa sejak usia dini karena jika siswa sudah memiliki nilai norma yang baik, maka tujuan untuk mencapai warga negara yang baik akan mudah terwujud.

Pentingnya pendidikan kewarganegaraan diajarkan di Sekolah Dasar ialah sebagai pemberian pemahaman dan kesadaran jiwa setiap anak didik dalam mengisi kemerdekaan, di mana kemerdekaan bangsa Indonesia yang diperoleh dengan perjuangan keras dan penuh pengorbanan harus diisi dengan upaya membangun kemerdekaan, mempertahankan kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara perlu memiliki apresiasi yang memadai terhadap makna perjuangan yang dilakukan oleh para pejuang kemerdekaan. Apresiasi itu menimbulkan rasa senang, sayang, cinta, keinginan untuk memelihara, melindungi, membela negara untuk itulah pendidikan kewarganegaraan penting diajarkan di sekolah sebagai upaya sadar menyiapkan warga yang

mempunyai kecintaan dan kesetiaan dan keberanian bela bangsa dan negara. Mereka adalah penerus bangsa yang akan mengisi bangsa ini pada kehidupan yang datang. Bangsa yang kuat adalah bangsa yang bersatu, berilmu, dan berbudaya. Maka dari itu, diperlukan generasi muda yang tahu akan hak dan kewajiban dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia, baik sebagai makhluk pribadi maupun sosial, demi terjaminnya keutuhan bangsa dan negara dalam payung NKRI dan terciptanya masyarakat Indonesia yang berbudaya dan bermartabat.

Pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar memberikan pelajaran pada siswa untuk memahami dan membiasakan dirinya dalam kehidupan di sekolah atau di luar sekolah, karena materi pendidikan kewarganegaraan menekankan pada pengamalan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari yang ditunjang oleh pengetahuan dan pengertian sederhana sebagai bekal untuk mengikuti pendidikan berikutnya.

Selain itu, perlunya pendidikan kewarganegaraan diajarkan di Sekolah Dasar ialah agar siswa sejak dini dapat memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945, dan memahami nilai-nilai kedisiplinan, kejujuran, serta sikap yang baik terhadap sesamanya lawan jenisnya, maupun terhadap orang yang lebih tua. Melalui materi pendidikan kewarganegaraan juga dapat mendidik siswa agar dapat berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan; dapat

berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, serta antikorupsi; siswa dapat berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.

Lebih luas tujuan pembelajaran PKn ini adalah agar siswa dapat memahami dan melaksanakan hak dan kewajiban secara santun, jujur, dan demokratis serta ikhlas sebagai warga negara terdidik dan bertanggung jawab. Agar peserta didik menguasai dan memahami berbagai masalah dasar dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta dapat mengatasinya dengan pemikiran kritis dan bertanggung jawab yang berlandaskan Pancasila, wawasan Nusantara, dan ketahanan nasional. Dan yang tidak kalah pentingnya juga tujuan mempelajari PKn ini agar siswa memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kejujuran, cinta Tanah Air, serta rela berkorban bagi nusa dan bangsa.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa tujuan PKn di sekolah dasar adalah untuk menjadikan warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, mau, dan sadar akan hak dan kewajibannya. Dengan demikian, diharapkan kelak dapat menjadi bangsa yang terampil dan cerdas, dan bersikap baik sehingga mampu mengikuti kemajuan teknologi modern.

Kenapa PKn harus dimulai dari Sekolah Dasar? Karena usia mereka haus akan pengetahuan, sangat penting dan tepat untuk memberikan konsep dasar tentang wawasan Nusantara dan perilaku yang demokratis secara benar dan terarah, jika salah maka akan berdampak terhadap pola pikir dan perilaku pribadi yang memengaruhi pada jenjang selanjutnya juga pada kehidupan di masyarakat. Jika diibaratkan mereka adalah bibit biasa yang kita pupuk menjadi bibit unggul, yang diharapkan dapat tumbuh menjadi pribadi yang bermutu, bermutu akhlakunya bermutu ilmunya. Untuk mencapai itu, kita tidak boleh salah memberi pupuk, tidak boleh salah dalam memberi pengetahuan. Tanamkan konsep dasar tentang hak dan kewajiban, wawasan Nusantara, demokrasi, hak asasi, peraturan-peraturan, perilaku dan sikap moral yang berketuhanan Yang Maha Esa secara benar, terukur dan terencana, di samping mereka juga sudah menjadi bagian dari masyarakat yang berinteraksi jadi segera diarahkan mana yang baik dan buruk, mana yang benar dan salah.<sup>33</sup>

### **c. Kelemahan**

1. Pelajaran PKn cenderung membuat siswa mudah bosan dalam proses pembelajaran.
2. Pelajaran PKn yang kurang diminati siswa.

### **3. Materi dalam Pembelajaran PKn**

#### **a. Kebebasan Berorganisasi**

1. Organisasi

---

<sup>33</sup>Ahmad Susanto, (2014), *Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Group, hal 234-235.

2. Organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat.
3. Kebebasan berorganisasi
4. Peran serta dalam organisasi di sekolah.
- b. Menghargai keputusan bersama
  1. Keputusan
  2. Pengambilan keputusan
  3. Melaksanakan keputusan bersama

## 2. Penelitian yang Relevan

1. Muhammad Nur Yahya, J.A. Pramukantoro. (Universitas Negeri Surabaya). Dengan judul penelitian “ Pengembangan Perangkat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* pada Standar Kompetensi Mengoperasikan Peralatan Pengendali Daya Tegangan Rendah Di SMKN 2 Surabaya”. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui kualitas dari perangkat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*, (2) Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan perangkat model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*, (3) Untuk mengetahui respon siswa pada pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe *Talking Stick*. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis Penelitian dan Pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Pada penelitian ini hanya dilakukan sampai enam tahap antara lain analisa masalah, tahap pengumpulan data, tahap desain produk, tahap validasi desain, tahap revisi desain, tahap uji coba produk. Hasil validasi menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran

dengan digunakan model pembelajaran tipe *Talking Stick* dinyatakan baik dengan hasil rating validasi silabus 81%, RPP 82,80%, LKS 81,95% dan bahan ajar 79,52% serta LP 80,71%. Sedangkan hasil rating angket respon siswa terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* adalah 87,39%. Rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 80,33 dan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 72,75. Sedangkan perhitungan menggunakan uji t didapat nilai t hitung 5,919 dan untuk t tabel pada taraf signifikan 5% (0,05) adalah 2,04. Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kelas yang menggunakan pengembangan perangkat pembelajaran menggunakan kooperatif tipe *Talking Stick* mempunyai nilai hasil belajar yang lebih tinggi secara signifikan dibandingkan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

2. Abdul Hafid R. Hakim, J.A. Pramuanoro. (Universitas Negeri Surabaya). Dengan judul penelitian “Pengaruh Perpaduan Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* dengan *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberi pembelajaran menggunakan perpaduan metode pembelajaran *Snowball Throwing* dengan *Talking Stick* dan respon siswa terhadap metode pembelajaran *Snowball Throwing* dengan *Talking Stick* pada Standar Kompetensi menerapkan Dasar-dasar Elektronika di SMK Negeri 2 Lamongan.

Jenis penelitian ini adalah *Pre-Experimental* dengan memberikan perlakuan berupa perpaduan metode pembelajaran *Snowball Throwing* dengan *Talking Stick* kepada siswa kelas X-EI 1SMK Negeri 2 Lamongan pada semester Gasal tahun ajaran 2012/2013. Dalam penelitian ini, rancangan penelitian yang digunakan adalah *Pre-Experimental Design (One-Group Pretest-Posttest Design)*. Dari hasil penelitian ini diperoleh : (1) Berdasarkan analisis *pretest-posttest* dengan uji-t satu piha yang didapatkan  $t_{hitung}$  SPSS *Paired Samples Test* sebesar 20,088 dengan  $t_{tabel}$  sebesar 1,7 dengan taraf signifikan sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga pembelajaran dengan menggunakan perpaduan metode pembelajaran *Snowball Throwing* dengan *Talking Stick* berpengaruh signifikan lebih tinggi terhadap hasil belajar siswa dibandingkan sebelum diberi pembelajaran dengan metode tersebut. (2) responden siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan perpaduan metode pembelajaran *Snowball Throwing* dengan *Talking Stick* dikategorikan baik dengan rata-rata sebesar 79,92%.

3. Wulandara, Korry (2014), (Universitas Negeri Medan). Dengan judul penelitian “ Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Siswa SMK yang diajar Dengan Model Kooperatif Tipe Talking Stick dengan Siswa yang diajar dengan Model Kooperatif tipe Snowball Throwing Pada Materi Konsep Mol”. Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas X SMK Farmasi Pharmaca Medan, yang berjumlah 3 kelas dan setiap kelas terdiri dari 34-36 siswa. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 2

kelas yang diambil secara acak. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar dalam bentuk pilihan berganda dengan jumlah soal sebanyak 20 soal yang telah dinyatakan valid dan reliabel. Berdasarkan uji hipotesis dengan taraf signifikan 0,05 diperoleh  $t_{hitung} = 2,198 > t_{tabel} 1,982$ , berarti  $H_a$  diterima dan tolak  $H_o$  yaitu ada perbedaan peningkatan hasil belajar siswa SMK yang diajar dengan model Kooperatif tipe Talking Stick dengan siswa yang diajar dengan model Kooperatif tipe Snowball Throwing pada materi konsep mol. Selain itu, rata-rata gain yang diperoleh siswa kelas yang diajar dengan model Kooperatif tipe Talking Stick 0,974 dan kelas yang diajar dengan model Kooperatif tipe Snowball Throwing 0,4919 sedangkan persentase peningkatan hasil belajar pada kelas yang diajar dengan model Kooperatif tipe Talking Stick sebesar 59,74% sedangkan pada kelas yang diajar dengan model Kooperatif tipe Snowball Throwing sebesar 49,19%.

### **3. Kerangka Pikir**

Seorang dikatakan telah mengalami proses belajar apabila dalam dirinya terjadi perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi, dan sebagainya. Belajar bukan untuk ilmu yang selalu berhubungan dengan teori, akan tetapi belajar berpijak kepada komitmen dari agar kian memperdalam kepekaan sosial.

Hasil belajar merupakan hasil penilaian terhadap kegiatan pembelajaran sebagai tolak ukur tingkat keberhasilan siswa memahami



pembelajaran yang dinyatakan dengan nilai berupa huruf atau angka. Dalam pembelajaran hasil belajar dapat dilihat langsung.

Oleh karena itu, agar kemampuan siswa dapat dikontrol dan berkembang semaksimal mungkin dalam proses belajar di kelas maka program pembelajaran tersebut harus dirancang terlebih dahulu oleh para guru dengan memperhatikan berbagai hal tersebut dapat ditentukan oleh berbagai faktor, diantaranya adalah cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Banyak cara atau model yang efektif yang dapat dilakukan guru, salah satunya menggunakan model pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Siswa pun dapat aktif didalam proses pembelajaran dan mampu berinteraksi serta bekerja sama.

Strategi pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat membangun suasana pembelajaran yang menyenangkan tidak monoton dan menekankan pada keaktifan siswa dan mengarahkan siswa untuk dapat belajar mengembangkan potensi diri dan membuat siswa merasa lebih nyaman sehingga dapat memahami materi PKn secara baik dan mendalam.

PKn cenderung dianggap sebagai sesuatu yang membosankan, dengan Model Pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* siswa dapat mempersiapkan diri karena pada gilirannya mereka harus menjawab pertanyaan dari temannya yang terdapat dalam kertas. Itu artinya kegiatan siswa tidak hanya berpikir, menulis, bertanya atau berbicara, akan tetapi

mereka juga melakukan aktivitas fisik yaitu menggulung kertas dan melemparkannya pada siswa lain.

Strategi ini disebut juga dengan bola salju. Dikatakan bola salju karena pada proses pembelajaran setiap siswa membuat pertanyaan ke dalam kertas yang berbentuk bola dan dilempar ke teman-temannya. Strategi pembelajaran ini dapat membuat siswa lebih aktif karena siswa bebas mengemukakan pendapatnya pada kelompoknya. Maka dari itu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam mata pelajaran PKn dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **4. Hipotesis**

Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, maka hipotesis penelitian adalah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa di MIS NURUL ILMI Desa Sidomulyo Kecamatan Binjai pada mata pelajaran PKn kelas V dengan menggunakan Strategi pembelajaran *Snowball Throwing* dengan *Talking Stick*.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan metode eksperimen. Menurut Sukardi, metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang paling produktif, karena jika penelitian tersebut dilakukan dengan baik dapat menjawab hipotesis yang utamanya berkaitan dengan hubungan sebab akibat. Disamping itu penelitian eksperimen merupakan salah satu bentuk penelitian yang memerlukan syarat yang relatif lebih ketat jika dibandingkan dengan jenis penelitian lainnya. Hal ini karena sesuai dengan maksud para peneliti yang menginginkan adanya kepastian untuk memperoleh informasi tentang variabel mana yang menyebabkan sesuatu terjadi dan variabel yang memperoleh akibat dan terjadinya perubahan dalam suatu kondisi eksperimen.<sup>34</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan *Talking Stick* terhadap mata pelajaran PKn di Kelas V MIS NURUL ILMI Desa Sidomulyo Kecamatan Binjai.

---

<sup>34</sup> Sukardi, (2005), *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, Cetakan Ke5, hal 179.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MIS NURUL ILMI Desa Sidomulyo Kecamatan Binjai. Waktu penelitian sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan yaitu pada Tahun Ajaran 2017/2018.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>35</sup>

Jadi, populasi pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V sebanyak 18 siswa di kelas eksperimen A dan 17 siswa di kelas eksperimen B MIS NURUL ILMI Desa Sidomulyo Kecamatan Binjai.

### **2. Sampel**

Sampel adalah sebahagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel terjadi apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada

---

<sup>35</sup>Indra Jaya, Ardat, (2013), *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, Bandung: Cipta pustaka Perintis, hal 20.

pada populasi tersebut. Misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.<sup>36</sup>

Teknik pengambilan sampel ini dibuat dengan pertimbangan bahwa peneliti hanya meneliti siswa berkemampuan tinggi dan rendah di kelas V-A dan siswa berkemampuan tinggi dan rendah di kelas V-B. Dalam penelitian ini 18 siswa dari kelas V-A sebagai kelas eksperimen A yang menggunakan strategi pembelajaran *Snowball Throwing* dan 17 siswa dari kelas V-B sebagai kelas eksperimen B dengan menggunakan strategi pembelajaran *Talking Stick*.

#### **D. Defenisi Operasional**

Penelitian ini berjudul: “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn yang diajar Menggunakan Straregi Pembelajaran *Snowball Throwing* dengan *Talking Stick* Kelas V MIS NURUL ILMI Desa Sidomulyo Kecamatan Binjai T.A 2017/2018” Istilah-istilah yang memerlukan penjelasan adalah sebagai berikut.

##### **1. Perbedaan Hasil Belajar Siswa**

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar. Peserta didik yang berhasil dalam belajar ialah yang mampu mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan instruksional. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan peserta didik dalam memahami mata

---

<sup>36</sup>*Ibid*, hal 32.

pelajaran PKn. Jadi, perbedaan hasil belajar siswa dalam penelitian ini merupakan adanya perbedaan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar dengan perlakuan yang berbeda pula.

## 2. Strategi Pembelajaran *Snowball Throwing*

Strategi pembelajaran *snowball throwing* merupakan pengembangan dari model pembelajaran diskusi dan merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif. Hanya saja, pada model ini, kegiatan belajar diatur sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lebih menyenangkan.

Dengan penerapan metode ini, diskusi kelompok dan interaksi antar siswa dari kelompok yang berbeda memungkinkan terjadinya saling *sharing* pengetahuan dan pengalaman dalam upaya menyelesaikan permasalahan yang mungkin timbul dalam diskusi yang berlangsung secara interaktif dan menyenangkan.

## 3. Model Pembelajaran *Talking Stick*

Model pembelajaran *talking stick* merupakan satu dari sekian banyak satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat. Tongkat dijadikan sebagai jatah atau giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pelajaran.

### E. Desain Penelitian

Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen A dan eksperimen B yang diberikan perlakuan yang berbeda. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diperoleh dari penerapan dua perlakuan tersebut. Maka siswa diberikan tes.

Untuk mengetahui kemampuan awal siswa, kedua kelas diberikan pretest dan selanjutnya pada kelas eksperimen A diberikan perlakuan pembelajaran dengan strategi *Snowball Throwing*, sedangkan pada kelas eksperimen B diberikan pembelajaran dengan model pembelajaran *Talking Stick*. Adapun bentuk desain yang digunakan adalah desain kelompok eksperimen pretest dan posttest pada table 3.1:

**Tabel 3.1**

**Desain Penelitian**

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen A	$Y_1$	$X_1$	$Y_2$
Eksperimen B	$Y_1$	$X_2$	$Y_2$

Keterangan:

$Y_1$ : Tes awal (*pretest*) yang diberikan pada kelas Eksperimen A dan Eksperimen B

$X_1$ : Perlakuan pada kelas Eksperimen A yaitu pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran tipe *Snowball Throwing*.

$X_2$ : Perlakuan pada kelas eksperimen B yaitu pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*.

$Y_2$ : Tes akhir (*posttest*) yang diberikan pada kelas Eksperimen A dan Eksperimen B.

## F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen tes awal (pre test) hasil belajar siswa berbentuk pilihan ganda, tes yang akan diberikan kepada siswa diluar populasi. Tes diberikan kepada 24 orang siswa untuk melihat viliditas dan reabilitas.

### 1. Validitas

Istilah valid dan validitas sebenarnya tidak sama, kalau istilah valid merupakan kata "sifat" sedangkan istilah validitas merupakan "kata benda". suatu tes yang valid adalah tes yang dapat mengukur apa yang harus diukur.

Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel variabel bentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel adalah sama. Rumus yang paling sederhana yang dapat digunakan untuk menghitung koefisien korelasi

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

***n*** : Jumlah siswa yang mengikuti tes

***r<sub>xy</sub>*** : Koefisien validitas tes

***x*** : Nilai rata – rata hasil tes

***y*** : Nilai hasil tes



Kriteria pengujian validitas adalah setiap item valid apabila  $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$  ( $r_{\text{tabel}}$  diperoleh dari nilai kritis  $r$  (*product moment*)).

## 2. Reabilitas

Tes dikatakan memiliki reabilitas bila tes tersebut memiliki tingkat keajekan hasil pengukuran yang tinggi atau dengan kata lain tes tersebut bisa menghasilkan hasil pengukuran yang tetap. Yang sering disalah artikan oleh banyak kalangan adalah pengertian "ajek" atau tetap diartikan sebagai mana dalam kegiatan evaluasi atau tes hasil belajar dimaksud ajek atau tetap tidak selalu mengandung konotasi sama, tetapi mengikuti perubahan secara tetap atau ejak.

Untuk menguji reabilitas tes digunakan rumus Alfa sebagai berikut :

$$r_{11} = \left( \frac{N}{N-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Dimana:

$N$  : Banyaknya butir soal

$\sum S_i^2$  : Jumlah varians skor setiap item

$S_t^2$  : Varians total

## 3. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran soal adalah menghitung besarnya indeks kesukaran soal untuk setiap butir. Ukuran soal yang baik adalah butir soal yang memiliki indeks tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah. Untuk

menghitung indeks kesukaran masing-masing butir dengan rumus mencari P adalah :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = Indeks kesukaran

B = Banyak siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes<sup>37</sup>

Menurut ketentuan yang sering diikuti, indeks kesukaran sering diklasifikasikan sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Kesukaran**

Rentang Nilai	Tingkat Kesukaran
0,0	Sangat Sukar
0,01 – 0,39	Sukar
0,40 – 0,80	Sedang
0,81 – 0,99	Mudah
1,00	Sangat Mudah

#### **4. Daya Beda**

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang sudah menguasai kompetensi dengan peserta didik yang belum menguasai kompetensi berdasarkan ukuran tertentu. Untuk menghitung indeks diskriminasi adalah :

---

<sup>37</sup>Nurmawati, (2014), *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung: Ciptapustaka Media, hal 116-118.

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan :

J = Jumlah peserta tes

JA = Banyaknya peserta kelompok atas

JB = Banyaknya peserta kelompok bawah

BA = Banyaknya peserta kelompok atas menjawab soal dengan benar

BB = Banyaknya peserta kelompok bawah menjawab soal dengan benar

PA :  $\frac{BA}{JA}$  = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar

PB :  $\frac{BB}{JB}$  = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar.<sup>38</sup>

**Tabel 3.3**  
**Klasifikasi Daya Pembeda**

Rentang Nilai	Kriteria
0,70 – 1,00	Baik Sekali
0,40 – 0,69	Baik
0,20 – 0,39	Cukup
0,00 – 0,19	Jelek
-1,00 – 0,00	Jelek sekali

### G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk tes. Tes merupakan salah satu bentuk instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa Kompetensi Inti 3 dimensi pengetahuan. Kualitas hasil pengukuran sangat ditentukan oleh kualitas alat ukur (tes) yang digunakan. Karena itu, guru perlu menaruh perhatian besar dalam

---

<sup>38</sup>*Ibid*, hal 121-123.

membuat tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa untuk dimensi pengetahuan.<sup>39</sup>

Tes *multif choice* (pilihan ganda) merupakan objektif dimana masing-masing tes disediakan lebih dari kemungkinan jawaban, hanya satu dari pilihan-pilihan tersebut yang benar atau yang paling benar.<sup>40</sup>

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes yang berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 10 butir soal. Adapun tes diberikan setelah perlakuan dilakukan, tujuannya untuk melihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

Soal- soal yang diajukan mencakup 5 aspek kognitif , yaitu:

1. C1 (pengetahuan / ingatan) sebanyak 2 soal.
2. C2 (pemahaman) sebanyak 3 soal.
3. C3 (aplikasi / penerapan) sebanyak 3 soal.
4. C4 (analisis) sebanyak 2 soal.
5. C6 (evaluasi) sebanyak 2 soal.

Dan soal – soal yang akan diajukan tersebut mencakup 3 aspek tingkat kesukaran soal, yaitu:

1. Mudah sebesar 25% dari total soal (sebanyak 3 soal)
2. Sedang sebesar 50% dari total soal (sebanyak 5 soal)
3. Sukar sebesar 25% dari total soal (sebanyak 2 soal)

---

<sup>39</sup>*Ibid*, 115.

<sup>40</sup>Asrul, dkk,(2014),*Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Ciptapustaka Media, hal 46.

## H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif yaitu suatu teknik analisis yang dilakukan perhitungan untuk menganalisisnya. Untuk melakukan perhitungan analisis yang berhubungan dengan data-data berupa angka yang merupakan hasil dari tes hasil belajar siswa yang telah dilakukan. Data yang telah terkumpul dari kelas eksperimen A dan eksperimen B lalu diolah dan dianalisis untuk dapat menunjukkan adanya perbedaan model pembelajaran yang digunakan yaitu antara model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa. Pada tahap selanjutnya, setelah melakukan tes hasil belajar siswa, maka diperoleh data dari kelas eksperimen A dan eksperimen B. Untuk mengetahui adanya perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan *Talking Stick*, maka dilakukan uji hipotesis menggunakan *uji.t*. Pesyaratan pengujian hipotesis adalah data terlebih dahulu dilakukan pengujian populasi dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas.

### 1. Uji Normalitas Data

Suatu data yang membentuk distribusi normal bila jumlah data diatas dan dibawah rata-rata adalah sama. Demikian juga dengan simpangan baku, yaitu jarak positif simpangan baku ke rata-rata haruslah

sama dengan jarak negatif simpangan baku rata-rata.<sup>41</sup> Sebelum peneliti menggunakan teknik statistik parametrik, maka kenormalan data harus diuji terlebih dahulu. Bila kita tidak normal maka statistik parametrik tidak dapat digunakan, untuk itu perlu digunakan statistik non parametrik hipotesis.

$H_a$  = Sampel tidak berasal dari populasi dari distribusi normal

$H_o$  = Sampel berasal populasi dari distribusi normal

Langkah-langkah uji hipotesis dengan Chi-Kuadrat sebagai berikut :

- Buat  $H_a$  dan  $H_o$
- Buat tabel distribusi frekuensi
- Hitung rata-rata dan simpangan baku
- Menentukan batas atas dan batas bawah setiap kelas interval dari data distribusi frekuensi
- Menghitung  $Z_i$  dari setiap batas kelas

$$Z_i = \frac{Xi - Mean}{SD} \quad \text{dan} \quad SZ_i = \frac{i}{Ni}$$

- Membuat tabel pembantu pengujian normalitas dengan Chi-Kuadrat
- Membuat kesimpulan.<sup>42</sup>

Ketentuan pengambilan kesimpulan adalah  $H_o$  jika

$$X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum x^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

---

<sup>41</sup>Indra Jaya dan Ardat,(2013),*Penerapan Statistik untuk Pendidikan*, Bandung: Cipta pustaka Perintis, hal 251.

<sup>42</sup>*Ibid*, hal 257.

## 2. Uji Homogenitas Data

Pengujian homogenitas varians dengan melakukan perbandingan varians terbesar dengan varians terkecil dilakukan dengan cara membandingkan dua buah varians dari varians penelitian. Rumus Homogenitas perbandingan varians adalah sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{Variansterbesar}{variansterkecil}$$

Nilai  $F_{hitung}$  tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  yang diambil dari tabel distribusi F dengan dk penyebut = n-1 dan dk pembilang = n-1. Dimana n pada dk penyebut berasal dari jumlah sampel varians terbesar, sedangkan n pada dk pembilang besar dari jumlah sampel terkecil. Aturan pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$ . Kriterianya adalah jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak berarti varians homogen. Pengujian homogenitas dengan menggunakan rumus barlet dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menghitung Varians setiap sampel
- b. Masukkan varian setiap sampel kedalam tabel barlet
- c. Menghitung varians gabungan dengan rumus

$$s^2 = \frac{\sum(n_i-1) S_i^2}{\sum(n_i-1)}$$

Perhatikan penulisan  $S^2$  diatas, penulisan s dituliskan dalam huruf kecil untuk membedakan dengan  $S^2$  pada variabel biasa.

- d. Mengitung  $\log S^2$

- e. Menghitung nilai B dengan rumus  $B = (\log S^2) \times \sum (n_i - 1)$
- f. Menghitung nilai dengan  $\chi^2$  rumus
- $$\chi^2_{hitung} = (\ln 10) \{ B - \sum (n_i - 1) \log S_i^2 \} \text{ atau}$$
- $$\chi^2_{hitung} = (\ln 10) \{ B - \sum (n_i - 1) \log S_i^2 \} \text{ dimana } db = (n_i - 1)$$
- g. Mencari nilai  $\chi^2_{tabel}$  dengan  $dk = k - 1$  dimana k adalah jumlah kelompok
- h. Membandingkan nilai  $\chi^2_{hitung}$  dengan nilai  $\chi^2_{tabel}$  dengan ketentuan
- jika  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$  maka data **tidak homogen**
- jika  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  maka data **homogen**.

### 3. Uji Hipotesis Data

Hipotesis statistik yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$H_0 : \mu A = \mu A_2$$

$$H_a : \mu A \neq \mu A_2$$

$H_0$ : Tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *Snowball Throwing* dengan *Talking Stick*

$H_a$  : Adanya perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *Snowball Throwing* dengan *Talking Stick*

Taraf yang digunakan yakni :  $\alpha = 0,05$  maka kriteria pengujian adalah  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t(1-\alpha)$  didapat dari daftar distribusi dengan  $dk = (n_1 + n_2 - 2)$

Keterangan :



$t$  = distribusi  $t$

$\bar{X}_1$  = Rata-rata hasil belajar siswa dengan strategi *Snowball Throwing*

dengan *Talking Stick*

$\bar{X}_2$  = Rata-rata hasil belajar siswa dengan metode ceramah

$n_1$  = Jumlah sampel kelas eksperimen A

$n_2$  = Jumlah sampel kelas eksperimen B

$S_1^2$  = variansi pada kelas eksperimen A

$S_2^2$  = variansi pada kelas eksperimen B

Harga  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan harga  $F_{tabel}$  yang diperoleh dari distribusi  $t$ . Dengan kriteria: jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $n_1 + n_2 - 2$  berarti terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan strategi *Snowball Throwing* dengan *Talking Stick* dan metode ceramah pada mata pelajaran PKn siswa kelas V MIS NURUL ILMI Desa Sidomulyo Kecamatan Binjai ( $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima).

Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan strategi *Snowball Throwing* dengan *Talking Stick* pada mata pelajaran PKn siswa kelas V MIN MIS NURUL ILMI Desa Sidomulyo Kecamatan Binjai ( $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Temuan Umum**

Penelitian ini dilakukan di MIS NURUL ILMI Desa Sidomulyo Kecamatan Binjai, Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. Madrasah yang dikepalai oleh bapak Supriadi, S.Pd.I ini memiliki jumlah guru yaitu 9 guru dan jumlah siswa 168 siswa. Status bangunan madrasah adalah yayasan dan memiliki akreditasi B (Baik).

MIS Nurul Ilmi memiliki titik koordinat lintang 3.5897 dan bujur 98.766 yang terletak di Desa Sidomulyo dan berada di lingkungan pemukiman masyarakat, yang masyarakatnya Homogen (bermacam-macam suku) tidak ada suku yang bermayoritas, masyarakat berpenghasilan dari berdagang dan bertani sebagian juga sebagai tukang bangunan, dan kerja di pabrik yang pada umumnya penghasilan masyarakat menengah kebawah.

Wilayah madrasah juga berbatasan dengan Desa Kwala Begumit dan juga berbatasan dengan kota Stabat lingkungan sekitar madrasah merupakan ramah lingkungan, terdapat rumah tetangga dan masjid di samping madrasah, disekitar madrasah tidak memiliki prasarana yang lengkap sebagai sarana teknologi sehingga siswa agak sulit dalam memperoleh informasi dari pelajaran yang diberikan oleh guru.

Secara geografis MIS Nurul Ilmi terletak 150 M yang tidak jauh dari jalan raya Binjai sehingga mudah untuk ditemukan oleh masyarakat yang ingin mengetahui letak MIS Nurul Ilmi, didesa Sidomulyo juga merupakan tempat pendidikan mulai dari TK, SD/MIS dan MTs sehingga mempermudah siswa dalam melanjutkan pendidikannya di sekolah lanjutannya.

Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Ilmi merupakan madrasah yang sudah berdiri sejak 2009 dengan Nomor Statistik madrasah 1112120500982011 MIS Nurul Ilmi terletak di dusun V Desa Sidomulyo Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat.

Selain itu, bangunan madrasah yang didirikan dengan hak milik yayasan tersebut masih seadanya yang dibangun dengan satu ruangan kelas saja karna biaya yang kurang memadai, hanya satu kelas saja yang memiliki kelas paralel yaitu kelas V seiring dengan berjalannya pendidikan. Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Ilmi menjadi pusat pendidikan islam bagi anaknya untuk di percayakan ke MIS Nurul Ilmi sehingga dapatlah terbangun gedung yang bagus serta sarana dan prasarana yang baik untuk mendukung aktivitas belajar siswa.

Visi dan Misi Madrasah yaitu :

1) Visi Madrasah

“Meningkatkan kualitas pendidik dan peserta didik secara profesional beriman dan berakhlakul karimah”.

## 2) Misi Madrasah

- a) Disiplin pendidik dan peserta didik
- b) Pembinaan mental, spiritual, dan akhlak
- c) Manajemen yang bermutu
- d) Pelaksanaan kegiatan ibadah secara rutinitas
- e) Pelaksanaan kurikulum tepat waktu

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 05 April s.d 27 April 2018. Dengan rincian yaitu tanggal 05 april mendatangi sekolah dan meminta izin untuk melakukan penelitian di sekolah MIS Nurul Ilmi. Selanjutnya pada bulan maret melakukan seminar proposal. Selanjutnya pada tanggal 06 April 2018 memasukkan surat izin penelitian ke sekolah. Kemudian pada tanggal 06 s.d 27april melakukan aplikasi pembelajaran ke kelas yaitu mengajar dua kali pertemuan di kelas eksperimen A yaitu kelas yang menggunakan strategi pembelajaran *Snowball Throwing* dan dua kali pertemuan di kelas eksperimen B yaitu kelas yang diajar menggunakan strategi pembelajaran *Talking Stick*. Alokasi waktu satu kali pertemuan adalah 1 x 35 menit (1 jam pelajaran). Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah memahami keputusan bersama. Terakhir tanggal 26 April meminta tanda tangan RPP kepada guru kelas VA dan guru kelas VB, tanda tangan kepala sekolah, dan meminta surat balasan penelitian.

Sebelum melakukan aplikasi pembelajaran menggunakan media komik peneliti harus menyusun instrumen tes berupa soal-soal pre test dan post test. Selanjutnya tes harus divalidasikan kepada dosen ahli dan

siswa kelas VA untuk mengetahui soal-soal yang layak dijadikan instrumen dalam penelitian. Dalam penelitian ini Bapak Oda Kinanta Banurea, M.Pd sebagai validator dosen ahli untuk memvalidasi tes yang akan digunakan pada tes hasil belajar PKn siswa. Dari hasil perhitungan validasi tes dengan rumus *Korelasi Product Momen* ternyata dari 30 soal dalam bentuk pilihan ganda yang diujikan dinyatakan 20 soal valid dan 10 soal tidak valid.

Setelah perhitungan validasi diketahui maka selanjutnya dilakukan perhitungan reliabilitas. Diketahui bahwa instrumen soal dinyatakan reliabel. Selanjutnya adalah menghitung daya beda tiap soal. Setelah dilakukan perhitungan daya pembeda soal. Terdapat 6 soal dengan kriteria baik, 2 soal dengan kriteria cukup, dan 2 soal dengan kriteria jelek. Kemudian terakhir adalah dengan menghitung tingkat kesukaran dari tiap soal. Dari hasil perhitungan tingkat kesukaran soal maka soal dinyatakan 2 soal dengan kategori terlalu sukar, 2 soal dengan kategori sedang, dan 6 soal dengan kategori terlalu mudah.

Dari hasil perhitungan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal dan daya beda soal maka peneliti menyatakan 10 soal yang akan diujikan pada tes hasil belajar PKn siswa.

## **2. Temuan Khusus**

### **a. Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen A**

Siswa kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan, siswa terlebih dahulu diberikan pre test untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebanyak 10 soal. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala

100. Setelah diketahui kemampuan awal siswa, selanjutnya siswa kelas eksperimen A diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran *Snowball Trowing*. Pada pertemuan terakhir, siswa diberikan post test untuk mengetahui hasil belajar siswa sebanyak 10 soal dengan penilaian menggunakan skala 100.

Hasil pre test dan post test pada kelas eksperimen A disajikan pada tabel 4.1 berikut :

**Tabel 4.1. Ringkasan Nilai Siswa Kelas Eksperimen A**

<b>Statistik</b>	<b>Pre Test</b>	<b>Post Test</b>
Jumlah Siswa	18	18
Jumlah Soal	10	10
Jumlah Nilai	1290	1480
Rata-rata	71,67	82,22
Standar Deviasi	8,575	8,782
Varians	73,592	77,124
Nilai Maksimum	80	90
Nilai Minimum	60	70

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelas eksperimen A sebelum diberikan perlakuan, diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 71,67 dengan standar deviasi 8,575 dan setelah diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran *Snowball Throwing* diperoleh rata-rata nilai post test sebesar 82,22 dengan standar deviasi 77,124.

#### **b. Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen B**

Siswa kelas eksperimen B sebelum diberikan perlakuan, siswa terlebih dahulu diberikan pre test untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebanyak 10 soal. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala 100. Setelah diketahui kemampuan awal siswa, selanjutnya siswa kelas

eksperimen B diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran *Talking Stick*. Pada pertemuan terakhir, siswa diberikan post test untuk mengetahui hasil belajar siswa sebanyak 10 soal dengan penilaian menggunakan skala 100.

Hasil pre tes dan post test pada kelas eksperimen B disajikan pada tabel 4.2 berikut :

**Tabel 4.2. Ringkasan Nilai Siswa Kelas Eksperimen B**

<b>Statistik</b>	<b>Pre Test</b>	<b>Pos Test</b>
Jumlah Siswa	17	17
Jumlah Soal	10	10
Jumlah Nilai	1020	1180
Rata-rata	56,67	69,41
Standar Deviasi	9,354	11,663
Varians	87,500	118,382
Nilai Maksimum	70	80
Nilai Minimum	40	50

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelas eksperimen B sebelum diberikan perlakuan, diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 56,67 dengan standar deviasi 9,354 dan setelah diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran *Talking Stick*, diperoleh rata-rata nilai post test sebesar 69,41 dengan standar deviasi 118,382.

### c. Perbedaan Hasil Belajar PKN Siswa

#### 1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data menggunakan uji normalitas dengan galat baku yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah data-data hasil penelitian memiliki sebaran yang berdistribusi normal. Sampel berdistribusi normal jika dipenuhi  $L_{hitung} < L_{tabel}$  pada taraf  $\alpha = 0,05$ .

Hasil uji normalitas data secara ringkas dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut :

**Tabel 4.3. Ringkasan Tabel Uji Normalitas Data**

Kelas	Data	N	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Keterangan
Eksperimen A	Pre test	18	0,191	0,201	Berdistribusi Normal
	Pos test		0,191	0,201	Berdistribusi Normal
Eksperimen B	Pre test	17	0,092	0,206	Berdistribusi Normal
	Pos test		0,165	0,206	Berdistribusi Normal

Dengan demikian, dari tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa data pre-test dan pos-test kedua kelompok siswa yang disajikan sampel penelitian memiliki sebaran data yang berdistribusi normal.

## 2) Uji Homogenitas Data

Pengujian homogenitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian berasal dari populasi yang homogen atau dapat mewakili populasi yang lainnya. Untuk pengujian homogenitas digunakan uji kesamaan kedua varians yaitu uji F pada data pre tes dan post tes pada kedua sampel.

Untuk pre test, diperoleh  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $1,315 < 1,921$  pada taraf  $\alpha = 0,05$ , sedangkan untuk post test diperoleh  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $1,629 < 1,921$  pada taraf  $\alpha = 0,05$  atau 5 %. Berdasarkan hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen A maupun kelas eksperimen B berasal dari populasi yang homogen.



### 3) Uji Hipotesis

Setelah diketahui bahwa untuk data hasil belajar kedua sampel memiliki sebaran yang berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan pada data post test dengan menggunakan uji t. Adapun hasil pengujian data post test kedua kelas disajikan dalam bentuk tabel berikut :

**Tabel 4.4. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis**

No	Nilai Statistika	Kelas		$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Kesimpulan
		Eksperimen A	Eksperimen B			
1	Rata-rata	82,22	69,41	3,119	2,101	Ha Diterima
2	Standar Deviasi	8,782	10,088			
3	Varians	77,124	118,382			
4.	Jumlah Sampel	18	17			

Tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis pada data post test diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,119 > 2,101$  sekaligus menyatakan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak pada taraf  $\alpha = 0,05$  atau 5% yang berarti “Terdapat perbedaan yang signifikan antara strategi pembelajaran *Snowball Throwing* dengan strategi pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar PKn”.

### B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dengan menggunakan strategi

pembelajaran *Snowball Throwing* dan *Talking Stick* pada siswa kelas V MIS Nurul Ilmi Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat.

Penggunaan strategi pembelajaran *Snowball Throwing* dilakukan pada kelas eksperimen A (VA) yang jumlah siswa sebanyak 18 siswa, sedangkan kelas eksperimen B (VB) yang berjumlah siswa sebanyak 17 siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *Talking Stick*.

Sebelum diberi perlakuan, kedua kelas diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Adapun nilai rata-rata untuk kelas eksperimen A adalah 71,67 dan untuk kelas eksperimen B adalah 56,67. Berdasarkan varians yang sama atau homogen.

Setelah diketahui kemampuan awal kedua kelas, selanjutnya siswa diberikan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda pada materi memahami keputusan bersama. Siswa pada kelas eksperimen (VA) diberi perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran *Snowball Throwing* dan siswa pada kelas eksperimen B (VB) diberi perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran *Talking Stick*. Setelah diberi perlakuan yang berbeda pada kelas eksperimen A dan kelas eksperimen B, pada akhir pertemuan setelah materi selesai diajarkan, siswa diberikan *post test* untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas V di MIS Nurul Ilmi Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat. Dilihat dari rata-rata nilai tes akhir (*post test*). Pada kelas eksperimen (VA) dengan

menggunakan strategi pembelajaran *Snowball Throwing* PKn diperoleh rata-rata *post test* 82,22 sedangkan kelas eksperimen B (VB) dengan menggunakan strategi pembelajaran *Talking Stick* diperoleh rata-rata *post test* 69,41. Berdasarkan hasil rata-rata *post test* bahwa pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *Snowball Trowing* memiliki hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan uji statistik t pada data post test bahwa diperoleh  $H_0$  ditolak pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  atau 5% dan  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 18 + 17 - 2 = 33$ . Maka harga  $t_{(0,05;60)} = 2,101$ . Dengan demikian nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,119 > 2,101$ . Hal ini dapat ditarik kesimpulan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa “Terdapat perbrdaan yang signifikan antara penggunaan strategi pembelajaran *Snowball Throwing* dengan *Talking Stick* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V MIS MIS Nurul Ilmi Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat”.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, serta permasalahan yang telah dirumuskan, peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran PKn di kelas V MIS Nurul Ilmi Desa Sidomulyo Kecamatan Binjai sebelum diberi perlakuan rata-rata *pre test* siswa sebesar 71,67 dan *post test* 82,22.
2. Hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran PKn di kelas V MIS Nurul Ilmi Desa Sidomulyo Kecamatan Binjai sebelum diberi perlakuan rata-rata *pre test* 56,67 dan *post test* 69,41.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas V MIS NURUL ILMI Desa Sidomulyo Kecamatan Binjai T.A 2017/2018 yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *snowball throwing* dengan *talking stick*. Berdasarkan uji statistik t pada data *post test* bahwa diperoleh  $H_0$  ditolak pada taraf signifikan  $\alpha=0,05$  atau 5% dan  $dk= n_1 + n_2 - 2 = 18 + 17 - 2 = 33$ . Maka harga  $t_{(0,05;60)}=2,101$ . Dengan demikian nilai  $t_{hitung}$  diperoleh  $t_{hitung}>t_{tabel}$  yaitu  $3,119>2,101$ .

## 2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya pada saat pembelajaran berlangsung, guru berusaha untuk mengeksplorasi pengetahuan yang dimiliki siswa seperti dengan memberikan pembelajaran yang sedikit berbeda seperti biasanya misal dengan menggunakan strategi pembelajaran mengenai materi pelajaran yang akan diajarkan agar proses pembelajaran terkesan tidak monoton dan media yang mendukung pembelajaran sehingga siswa lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.
2. Pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Trowing* lebih baik untuk mengembangkan kemampuan kreativitas dan kemampuan pemecahan masalah PKn siswa, untuk itu pembelajaran ini dapat digunakan oleh guru dalam pelajaran PKn.
3. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti dapat melakukan penelitian pada materi yang lain agar dapat dijadikan sebagai studi perbandingan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Bakar Rosdiana.(2009). *Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis
- Slameto. 2002. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta)
- Jaya Farida, *Perencanaan Pembelajaran*
- Sopiatin Popi,dkk.(2011). *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*,Bogor: Ghalia Indonesia
- Mardianto. (2012). *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing
- B.Uno Hamzah, dkk. (2014). *Belajar dengan Pendekatan Paikem*, Jakarta: Bumi Aksara
- Kurniasih Imas,dkk. (2016). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, Kata Pena
- Shoimin Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Ngalimun. (2011). *Strategi Dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Susanto Ahmad. (2014). *Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Anggota Iapi. 2009. *Undang-Undang SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokusmedia
- Syah Muhibbin. (2010). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Departemen Agama RI. 2005. *Al – Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Penerbit J-Art
- Hartono Rudi, (2013), *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*, Yogyakarta: Diva Press
- Zuhri Moh. dkk, 1992. *Terjemah Sunan At-Tirmidzi*, Jilid 4, Semarang : Asy-Syifa
- Sukardi, (2005), *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara
- Jaya Indra, Ardat, (2013),*Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, Bandung: Cipta Pustaka Perintis
- Nurmawati, (2014), *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung: Cipta Pustaka Media
- Asrul, dkk,(2014),*Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Cipta Pustaka Media
- Soyomukti Nurani, (2015), *Teori-teori Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Hipni.blogspot.co.id/2011/09/definisi-pengertian-strategi-pembelajaran.html?m=1
- Mudjiono, dkk, 2009, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sabri Ahmad, 2010, *Strategi Belajar Mengajar& Micri Teaching*, Ciputat: Quantum Teaching

## **LAMPIRAN 1 STRATEGI PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING***

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Satuan pendidikan : MIS Nurul Ilmi Binjai

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Kelas/ Semester : V-A/ 2

Alokasi Waktu : 1 x 35 menit

#### **A. Standar Kompetensi**

4. Menghargai keputusan bersama.

#### **B. Kompetensi Dasar**

4.2 Mematuhi keputusan bersama.

#### **C. Indikator**

1. Menyebutkan contoh keputusan bersama
2. Menyebutkan contoh sikap positif dalam menerima keputusan bersama
3. Menyebutkan contoh sikap patuh terhadap keputusan bersama

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mendengarkan penjelasan dari guru dan tanya jawab siswa dapat,

1. menyebutkan contoh keputusan bersama di lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat dan negara) dengan benar,
2. Menyebutkan contoh sikap positif dalam menerima keputusan bersama di lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat dan negara) dengan benar,
3. memberi contoh sikap patuh terhadap keputusan bersama di lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat dan negara) dengan benar,



## **E. Materi Pembelajaran**

Mematuhi keputusan bersama (materi terlampir)

## **F. Metode Pembelajaran**

Snowball Throwing

## **G. Kegiatan Pembelajaran**

1. Kegiatan awal ( $\pm 10$  menit)
  - a. Guru membuka pelajaran dengan salam dan dilanjutkan presensi.
  - b. Apersepsi: mengulang materi minggu sebelumnya dan menyinggung materi tentang contoh keputusan bersama.
  - c. Guru memberikan *pre test* kepada siswa sebelum pelajaran dimulai.
2. Kegiatan Inti ( $\pm 15$  menit)
  - 1) Eksplorasi
    - a. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang contoh keputusan bersama di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan negara.
    - b. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang contoh keputusan bersama di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara.
  - 2) Elaborasi
    - a. Guru membentuk siswa menjadi 4 kelompok, yaitu ada 2 kelompok yang terdiri dari 4 orang siswa dan 2 kelompok yang terdiri dari orang siswa, dan masing-masing kelompok menunjuk seorang untuk menjadi ketua kelompok.
    - b. Guru memberikan arahan kepada siswa untuk menulis pertanyaan tentang materi pelajaran PKn yang sedang dipelajari pada selembar kertas putih yang kemudian nanti kertas tersebut diremas sehingga menjadi bulat dan menjadi bola salju bergulir.

- c. Kemudian siswa saling bertukar kertas dari kelompok yang satu ke kelompok yang lainnya dengan cara digulirkan dan siswa sambil bernyanyi.
- d. Setelah lagu berhenti maka kelompok mana yang mendapat bola salju tersebut maka kelompok tersebutlah yang harus menjawab pertanyaan yang tertera didalam kertas bola salju tersebut.
- e. Guru menunjuk perwakilan dari kelompok yang menjawab pertanyaan tersebut untuk maju ke depan kelas menuliskan jawaban yang telah mereka diskusikan tersebut di papan tulis dan begitu seterusnya.
- f. Kemudian guru akan memberikan sanksi kepada kelompok yang tidak mampu menjawab pertanyaan tersebut.

### 3) Konfirmasi

- a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk berpikir dan boleh menjawab.
- b. Melalui pertanyaan “apakah kalian telah jelas tentang contoh keputusan bersama di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan negara.
- c. Guru menunjuk salah satu perwakilan dari masing-masing kelompok untuk menyimpulkan pembelajaran tentang materi mematuhi keputusan bersama.
- d. Guru memberikan kesimpulan pada materi yang telah dipelajari hari ini.

### 3. Kegiatan Akhir ( $\pm 10$ menit)

- a. Guru memberikan soal *post test* sebelum pelajaran selesai.
- b. Guru menutup pelajaran dengan memberikan pesan agar lebih rajin lagi belajar.
- c. Siswa diminta dipersiapkan materi yang akan datang yaitu contoh sikap positif terhadap keputusan bersama dan contoh sikap patuh terhadap hasil keputusan bersama.
- d. Guru menutup pelajaran dengan salam.

## H. Sumber Pembelajaran

1. Ikhwan Sapto Darmono & Sudarsih. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD/ MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. Hal. 97 – 105
2. Najib Sulhan. 2008. *Mari Belajar Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD/ MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. Hal. 105 – 112
3. Silabus KTSP kelas V SD

## I. Penilaian

Penilaian Kognitif

1. Prosedur penilaian : *post test*
2. Teknik penilaian : tes (pilihan ganda)
3. Alat tes : jumlah soal 10 butir (terlampir)
4. Kunci jawaban : terlampir
5. Kriteria penilaian :

Jika benar bernilai 10, jika salah bernilai 0.

## J. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Kriteria Ketuntasan Minimal sebesar 70.

Kunci Jawaban Soal Pre Test:

- |      |       |
|------|-------|
| 1. B | 6. C  |
| 2. C | 7. C  |
| 3. B | 8. A  |
| 4. D | 9. A  |
| 5. A | 10. A |

Kunci Jawaban Soal Post Test:

- |      |       |
|------|-------|
| 1. C | 6. A  |
| 2. B | 7. A  |
| 3. D | 8. A  |
| 4. B | 9. D  |
| 5. D | 10. A |

Medan, 05 April 2018

Kepala Sekolah Madrasah

Guru/Wali Kelas

Peneliti

Supriadi, S.Pd.I

Eva Andriana, S.Pd

Siti Hartinah

## **LAMPIRAN 2 RPP TALKING STICK**

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Satuan pendidikan : MIS Nurul Ilmi Binjai

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Kelas/ Semester : V-B/ 2

Alokasi Waktu : 1 x 35 menit

#### **A. Standar Kompetensi**

4. Menghargai keputusan bersama.

#### **B. Kompetensi Dasar**

4.2 Mematuhi keputusan bersama.

#### **C. Indikator**

1. Menyebutkan contoh keputusan bersama
2. Menyebutkan contoh sikap positif dalam menerima keputusan bersama
3. Menyebutkan contoh sikap patuh terhadap keputusan bersama

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mendengarkan penjelasan dari guru dan tanya jawab siswa dapat,

1. menyebutkan contoh keputusan bersama di lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat dan negara) dengan benar,
2. Menyebutkan contoh sikap positif dalam menerima keputusan bersama di lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat dan negara) dengan benar,
3. memberi contoh sikap patuh terhadap keputusan bersama di lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat dan negara) dengan benar,

#### **E. Materi Pembelajaran**

Mematuhi keputusan bersama (materi terlampir)

## **F. Metode Pembelajaran**

Talking Stick

## **G. Kegiatan Pembelajaran**

1. Kegiatan awal ( $\pm 10$  menit)
  - a. Guru membuka pelajaran dengan salam dan dilanjutkan presensi.
  - b. Apersepsi: mengulang materi minggu sebelumnya dan menyinggung materi tentang contoh keputusan bersama.
  - c. Guru memberikan *pre test* kepada siswa sebelum pelajaran dimulai.
2. Kegiatan Inti ( $\pm 15$  menit)
  - a. Eksplorasi
    - 1) Siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang contoh keputusan bersama di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan negara.
    - 2) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang contoh keputusan bersama di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara.
  - b. Elaborasi
    - 1) Guru membentuk siswa menjadi 4 kelompok, yaitu ada 2 kelompok yang terdiri dari 4 orang siswa dan 2 kelompok yang terdiri dari orang siswa, dan masing-masing kelompok menunjuk seorang untuk menjadi ketua kelompok.
    - 2) Guru memberikan arahan kepada siswa bagaimana tentang strategi pembelajaran *Talking Stick* yaitu tongkat berbicara yang dimana nantinya ketika guru memberi arahan untuk mengoperkan tongkat tersebut dengan sebuah lagu dan ketika lagu tersebut berhenti maka

siapa yang kedapatan sedang memegang tongkat tersebut dialah yang harus menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

- 3) Anggota kelompok yang lain boleh membantu memberikan jawaban kepada teman yang menjawab pertanyaan. Setelah pertanyaan tersebut mampu dijawab maka kelompok tersebut mendapat point atau nilai dari guru tapi jika tidak mampu menjawab maka pertanyaan akan dilemparkan ke kelompok yang lain dan kelompok tersebut mendapat pengurangan nilai. Dan begitu sampai seterusnya.
- 4) Setelah semua kelompok sudah mendapat pertanyaan maka akan dihitung nilainya, kelompok yang mendapat point tertinggi maka ia akan mendapat reward dan yang terendah akan mendapatkan sanksi yaitu menjawab pertanyaan lain yang akan diberikan oleh kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi.

c. Konfirmasi

- 1) Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk berpikir dan boleh menjawab.
- 2) Melalui pertanyaan “apakah kalian telah jelas tentang contoh keputusan bersama di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan negara.
- 3) Guru memberikan kesimpulan pada materi yang telah dipelajari hari ini.

d. Kegiatan Akhir ( $\pm 10$  menit)

- 1) Guru memberikan soal *post test* sebelum pelajaran selesai.
- 2) Guru menutup pelajaran dengan memberikan pesan agar lebih rajin lagi belajar.

- 3) Siswa diminta dipersiapkan materi yang akan datang yaitu contoh sikap positif terhadap keputusan bersama dan contoh sikap patuh terhadap hasil keputusan bersama.
- 4) Guru menutup pelajaran dengan salam.

## **H. Sumber Pembelajaran**

1. Ikhwan Sapto Darmono & Sudarsih. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD/ MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. Hal. 97 – 105
2. Najib Sulhan. 2008. *Mari Belajar Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD/ MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. Hal. 105 – 112
3. Silabus KTSP kelas V SD

## **I. Penilaian**

Penilaian Kognitif

1. Prosedur penilaian : *post test*
2. Teknik penilaian : tes (pilihan ganda)
3. Alat tes : jumlah soal 10 butir (terlampir)
4. Kunci jawaban : terlampir
5. Kriteria penilaian :

Jika benar bernilai 10, jika salah bernilai 0.

## **J. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)**

Kriteria Ketuntasan Minimal sebesar 70.



Kunci Jawaban Soal Pre Test:

- |       |       |
|-------|-------|
| 6. B  | 6. C  |
| 7. C  | 7. C  |
| 8. B  | 8. A  |
| 9. D  | 9. A  |
| 10. A | 10. A |

Kunci Jawaban Soal Post Test:

- |      |       |
|------|-------|
| 1. C | 6. A  |
| 2. B | 7. A  |
| 3. D | 8. A  |
| 4. B | 9. D  |
| 5. D | 10. A |

Medan, 05 April 2018

Mengetahui,

Kepala Sekolah Madrasah

Guru/Wali Kelas

Peneliti

Supriadi, S.Pd.I

Eva Andriana, S.Pd

Siti Hartinah

### LAMPIRAN 3

#### **Soal Pre Test Kelas Eksperimen A dan Kelas Eksperimen B.**

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan baik dan benar!

1. Musyawarah untuk mufakat merupakan bentuk pengamalan Pancasila, terutama sila ke .....
  - a. Lima
  - b. Empat
  - c. Tiga
  - d. Dua
2. Ciri utama masyarakat demokrasi yang ada di Indonesia adalah pengambilan keputusan dengan cara .....
  - a. Bergotong royong
  - b. Sistem kekerabatan dan kekurangan
  - c. Musyawarah untuk mufakat
  - d. Pengambilan suara terbanyak dari pada kepentingan pribadi
3. Voting dilakukan apabila .....
  - a. Kesepakatan tidak disetujui pemimpin musyawarah
  - b. Kesepakatan belum bisa diputuskan secara musyawarah mufakat
  - c. Seluruh anggota musyawarah menghendaki voting

- d. Kesepakatan merugikan anggota musyawarah
4. Voting adalah .....
- a. Voting ditempuh setelah cara musyawarah untuk mufakat sudah dilaksanakan sungguh-sungguh
  - b. Voting dilakukan karena kemendesakan waktu, sementara keputusan harus segera diambil
  - c. Voting dilakukan setelah semua peserta musyawarah mempelajari semua pendapat
  - d. Semua jawaban tersebut benar, karena pernyataan tersebut merupakan beberapa hal yang harus diperlukan sebelum voting.
5. Di Indonesia kebebasan berserikat, berkumpul, mengeluarkan pendapat dan berorganisasi, diatur dalam .....
- a. UUD 1945 pasal 28 E ayat 3 berbunyi
  - b. UUD 1945
  - c. Pancasila
  - d. Pembukaan UUD 1945
6. Dalam UUD pasal 28 E ayat 3 berbunyi .....
- a. Pintu kebebasan dibuka selebar-lebarnya
  - b. Kebebasan mengeluarkan pendapat
  - c. Setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapat
  - d. Kebebasan dalam beragama
7. Setiap peserta rapat atau musyawarah mempunyai hak untuk .....
- a. Menolak kesepakatan
  - b. Menghentikan rapat
  - c. Menyampaikan rapat
  - d. Membubarkan rapat
8. Berikut ini yang *bukan* manfaat dari musyawarah mufakat adalah .....

- a. Masalah akan sulit terpecahkan karena banya orang
- b. Keputusan yang diambil memiliki nilai keadilan
- c. Hasil musyawarah menguntungkan semua pihak
- d. Adanya kebersamaan

9. Pemilihan ketua kelas baru saja berlangsung, Rio terpilih sebagai ketua kelas.  
Keputusan tersebut merupakan keputusan ....

- a. Bersama
- b. Rame-rame
- c. pribadi
- d. Penuh pertimbangan

10. Menghargai pendapat orang tua merupakan keputusan .....

- a. Mematuhi keputusan bersama
- b. Memberontak terhadap keputusan bersama
- c. Positif dari sebuah keputusan
- d. Negatif

#### LAMPIRAN 4

##### **Soal Post Test Kelas Eksperimen A dan Kelas Eksperimen B.**

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan baik dan benar!

11. Ciri utama masyarakat demokrasi yang ada di Indonesia adalah pengambilan keputusan dengan cara .....
  - e. Bergotong royong
  - f. Sistem kekerabatan dan kekurangan
  - g. Musyawarah untuk mufakat
  - h. Pengambilan suara terbanyak dari pada kepentingan pribadi
12. Voting dilakukan apabila .....
  - e. Kesepakatan tidak disetujui pemimpin musyawarah
  - f. Kesepakatan belum bisa diputuskan secara musyawara mufakat
  - g. Seluruh anggota musyawarah menghendaki voting
  - h. Kesepakatan merugikan anggota musyawarah
13. Voting adalah .....
  - e. Voting ditempuh setelah cara musyawarah untuk mufakat sudah dilaksanakan sungguh-sungguh
  - f. Voting dilakukan karena kemendesakan waktu, sementara keputusan harus segera diambil
  - g. Voting dilakukan setelah semua peserta musyawarah mempelajari semua pendapat
  - h. Semua jawaban tersebut benar, karena pernyataan tersebut merupakan beberapa hal yang harus diperlukan sebelum voting.
14. Musyawarah untuk mufakat merupakan bentuk pengamalan Pancasila, terutama sila ke .....

- c. Lima
- d. Empat
- c. Tiga
- d. Dua

15. Setiap peserta rapat atau musyawarah mempunyai hak untuk .....

- c. Menolak kesepakatan
- d. Menghentikan rapat
- c. Menyampaikan rapat
- d. Membubarkan rapat

16. Berikut ini yang *bukan* manfaat dari musyawarah mufakat adalah .....

- e. Masalah akan sulit terpecahkan karena banya orang
- f. Keputusan yang diambil memiliki nilai keadilan
- g. Hasil musyawarah menguntungkan semua pihak
- h. Adanya kebersamaan

17. Pemilihan ketua kelas baru saja berlangsung, Rio terpilih sebagai ketua kelas.

Keputusan tersebut merupakan keputusan ....

- c. Bersama
- d. Rame-rame
- c. pribadi
- d. Penuh pertimbangan

18. Di Indonesia kebebasan berserikat, berkumpul, mengeluarkan pendapat dan berorganisasi, diatur dalam .....

- e. UUD 1945 pasal 28 E ayat 3 berbunyi
- f. UUD 1945
- g. Pancasila
- h. Pembukaan UUD 1945

19. Dalam UUD pasal 28 E ayat 3 berbunyi .....

- e. Pintu kebebasan dibuka selebar-lebarnya
- f. Kebebasan mengeluarkan pendapat
- g. Setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapat

h. Kebebasan dalam beragama

20. Menghargai pendapat orang tua merupakan keputusan .....

e. Mematuhi keputusan bersama

f. Memberontak terhadap keputusan bersama

g. Positif dari sebuah keputusan

h. Negatif

## LAMPIRAN 7

### RANGKUMAN UJI HOMOGENITAS

Kelompok	Pretest	Posttest
Var. (Eksperimen) A	73,529	77,124
Var. (Eksperimen) B	87,500	118,382
F-hitung	0,84	0,65
F-tabel	2,27	2,27

Dari hasil perhitungan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa keempat kelompok data penelitian berasal dari populasi yang mempunyai variansi yang **Homogen**.



## LAMPIRAN 8

### PERHITUNGAN UJI HIPOTESIS

Pengujian hipotesis digunakan dengan menggunakan rumus uji t. Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2} \times \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Dari hasil perhitungan sebelumnya (posttest) diperoleh data sebagai berikut :

$$\bar{X}_1 = 82,22 \quad n = 18 \quad S_1^2 = 77,124$$

$$\bar{X}_2 = 69,41 \quad n = 17 \quad S_2^2 = 118,382$$

$$\begin{aligned} t_{hitung} &= \frac{82,22 - 69,41}{\sqrt{\frac{(18-1)77,124 + (17-1)118,382}{18+17-2} \times \left(\frac{1}{18} + \frac{1}{17}\right)}} \\ &= \frac{12,81}{\sqrt{\frac{1,311 + 1,894}{33} \times 0,057}} \\ &= \frac{12,81}{\sqrt{0,055}} = \frac{0,730}{0,234} = 3,119 \end{aligned}$$

Pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 18 + 17 - 2 = 33$ . Maka  $t_{tabel} = 2,101$ .

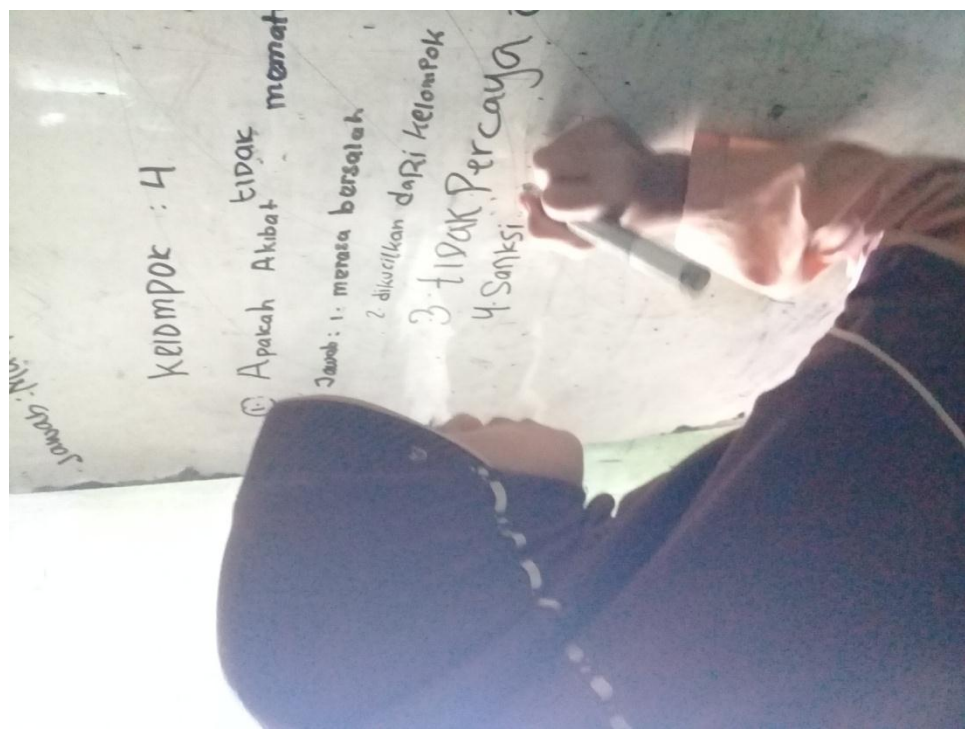
Dengan demikian Nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,119 > 2,101$ .

Demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa "Terdapat perbedaan antara strategi pembelajaran *Snowball Throwing* dengan *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn di Kelas V MIS Nurul Ilmi Desa Sidomulyo Kecamatan Binjai".

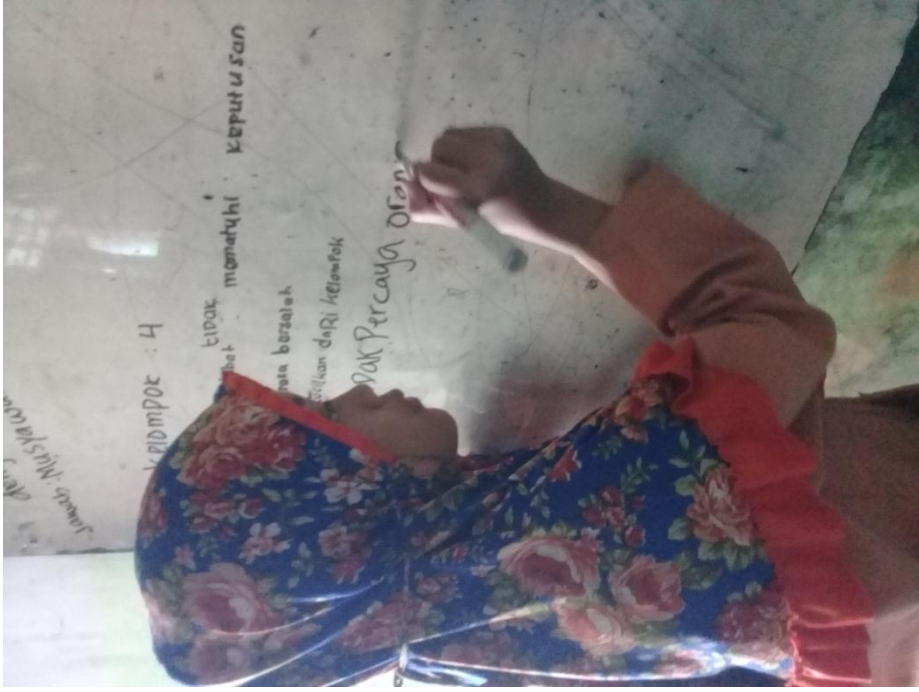
## LAMPIRAN 9













## LAMPIRAN 10

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### I. Identitas Diri

Nama : Siti Hartinah  
Tempat / Tanggal Lahir : Sungai Raya Langsa, 27 April 1996  
Alamat : Desa Pisang Pala Kecamatan Galang Kabupaten Deli  
Serdang  
Nama Ayah : Buchari  
Nama Ibu : Susiawati  
Alamat Orang Tua : Desa Pisang Pala ecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang  
Anak ke dari : 1 dari 4 bersaudara  
Pekerjaan Orang Tua  
Ayah : Wiraswasta  
Ibu : Ibu Rumah Tangga

#### II. Pendidikan

- a. Sekolah Dasar Negeri No. 101979 Pisang Pala (2002 – 2008)
- b. Sekolah MTs YAPI BKAI Sei Karang Galang (2008 – 2011)
- c. Sekolah MAN 1 Lubuk Pakam (2011 – 2014)
- d. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (2014 – 2018)

Demikian riwayat hidup ini saya perbuat dengan penuh rasa tanggung jawab.

Yang membuat

**Siti Hartinah**

**NIM. 36 14 1053**